

**ANALISIS BIAYA OPERASIONAL DAN MODAL KERJA DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh

Nama : Rahmat Arief Pulungan
NPM : 1705170203
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 08 April 2022, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : RAHMAT ARIEF PULUNGAN
N P M : 1705170203
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS BIAYA OPERASIONAL DAN MODAL KERJA
DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGLIH

Penguji I

Assoc. Dr. ZULIA HANUM., SE., M.Si

Penguji II

M. SHAREZA HARIZ., SE., M.Acc

Pembimbing

KHAIRUL ANWAR PULUNGAN., SE., M.Si

Unggul | Cerdas | Terpercaya
PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., M.M., M.Si

Sekretaris


Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : RAHMAT ARIEF PULUNGAN

N.P.M : 1705170203

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Skripsi : ANALISIS BIAYA OPERASIONAL DAN MODAL KERJA
DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2022

Pembimbing Skripsi

(KHAIRUL ANWAR PULUNGAN, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. ZULIAHANUM, S.E., M.Si.)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Dr. ZULIAHANUM, S.E., M.M., M.Si.)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Rahmat Arief Pulungan
NPM : 1705170203
Konsentrasi : Akuntansi manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, Januari 2022

Perbuat Pernyataan



Rahmat Arief Pulungan

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RAHMAT ARIEF PULUNGAN
NPM : 1705170203
Dosen Pembimbing : Khairul Anwar Pulungan, SE, M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Analisis Biaya Operasional Dan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

| Item | Hasil Evaluasi | Tanggal | Paraf Dosen |
|-------------------------------|---|----------|-------------|
| Bab 1 | - Perbaiki Latar Belakang - Explore utk mendapatkan fenomena | | |
| Bab 2 | | | |
| Bab 3 | | | |
| Bab 4 | - teori tentang Biaya operasional & Modal Kerja dan profitabilitas harus terintegrasi dengan pembukuannya | 15/12-21 | |
| Bab 5 | - hasil penelitian harus di compare dgn penelitian terdahulu - kesimpulan harus menjawab rumusan masalah | 22/12-21 | |
| Daftar Pustaka | - Sesuai Mendeley | 20/02-22 | |
| Persetujuan Sidang Meja Hijau | - ACC untuk Moja hijau | 05/02-22 | |

Medan, Februari 2022

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Dr. Zulia Harum, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Khairul Anwar Pulungan, SE, M.Si)

ABSTRAK

RAHMAT ARIEF PULUNGAN. NPM. 1705170203. Analisis Biaya Operasional Dan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). 2022. Skripsi.

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek indonesia.

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi (*Documentary research*) yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen atau data keuangan yang berisi penjabaran catatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, sesuai dengan data yang diperlukan yaitu data sekunder berdasarkan laporan keuangan per tahun periode 2016 sampai dengan 2020 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang berusaha menyajikan dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek indonesia belum efektif, karena profitabilitas yang dihasilkan perusahaan cenderung menurun. Untuk mendapatkan profitabilitas perusahaan yang maksimal, organisasi kerja harus berfikir untuk menekan tingkat biaya, karena pemanfaatan biaya yang rendah dapat dihubungkan dengan profitabilitas yang tinggi. Modal kerja pada Perusahaan makanan dan minuman di bursa efek indonesia belum dapat dikatakan baik dalam meningkatkan profitabilitas. walaupun mengalami peningkatan modal kerja tetapi profitabilitas mengalami penurunan. Dan saat modal kerja mengalami kenaikan tetapi profitabilitas mengalami penurunan.

Kata Kunci : Biaya Operasional, Modal Kerja, Profitabilitas.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan proposal skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dengan judul **“Analisis Biaya Operasional Dan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

Penulisan dan penyusunan proposal skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga proposal ini dapat ter selesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibunda/ayahanda tercinta Syafrida Nur Ningsih dan Ir. Irwansyah Pulungan yang karena cinta dan dukungan mereka penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, S.E., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan., S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung., S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva Ubar, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Khairul Anwar Pulungan, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing proposal skripsi yang telah memberikan masukan dan bantuan dengan hati yang ikhlas kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Teman – teman angkatan 2017 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak. Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Medan, September 2021
Penulis

Rahmat Arief Pulungan
NPM. 1705170203

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| ABSTRAK..... | (1) |
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| DAFTAR TABEL..... | vi |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 7 |
| C. Batasan dan Rumusan Masalah..... | 7 |
| 1. Batasan Masalah..... | 7 |
| 2. Rumusan Masalah..... | 8 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 2. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 10 |
| A. Uraian Teori..... | 10 |
| 1. Profitabilitas..... | 10 |
| a. Pengertian profitabilitas..... | 10 |
| b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas..... | 11 |
| c. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas..... | 12 |
| 2. Modal Kerja..... | 13 |
| a. Pengertian Modal kerja..... | 13 |
| b. Jenis – Jenis Modal Kerja..... | 14 |
| c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja..... | 16 |
| d. Sumber Modal Kerja..... | 17 |
| 3. Biaya Operasional..... | 18 |
| a. Pengertian Biaya Operasional..... | 18 |
| b. Tujuan Biaya Operasional..... | 19 |
| c. Unsur – Unsur Biaya Operasional..... | 20 |
| 4. Hubungan Biaya Operasional dengan Profitabilitas..... | 20 |
| 5. Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas..... | 21 |
| 6. Penelitian Terdahulu..... | 23 |
| B. Kerangka Berpikir..... | 25 |

BAB III METODE PENELITIAN28

| | |
|---|----|
| A. Pendekatan Penelitian..... | 28 |
| B. Definisi Operasional Penelitian..... | 28 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 29 |
| 1. Tempat Penelitian..... | 29 |
| 2. Waktu Penelitian | 30 |
| D. Populasi dan Sampel..... | 30 |
| 1. Populasi..... | 30 |
| 2. Sampel..... | 30 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 31 |
| F. Teknik Analisis Data | 32 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN33

| | |
|--|----|
| A. Hasil Penelitian..... | 33 |
| 1. Deskripsi Objek Penelitian..... | 33 |
| a. Gambaran Umum Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia | 33 |
| 1) PT Indofood Sukses Makmur Tbk | 34 |
| 2) PT Mayora Indah Tbk | 36 |
| 3) PT Sekar Bumi Tbk..... | 36 |
| 4) PT Nippon Indosari Corporindo Tbk | 37 |
| 2. Deskripsi Data | 37 |
| a. Modal Kerja..... | 38 |
| 1) Menganalisis Modal Kerja PT. Indofood Sukses Makmur (INDF)..... | 39 |
| 2) Menganalisis Modal Kerja PT. Mayora Indah (MYOR) | 40 |
| 3) Menganalisis Modal Kerja PT. Sekar Bumi (SKBM)..... | 42 |
| 4) Menganalisis Modal Kerja PT. Nippon Indosari Corporindo (ROTI)..... | 43 |
| b. Biaya Operasional..... | 44 |
| 1) Menganalisis Biaya Operasional PT. Indofood Sukses Makmur (INDF)..... | 45 |
| 2) Menganalisis Biaya Operasional PT. Mayora Indah (MYOR) | 47 |
| 3) Menganalisis Biaya Operasional PT. Sekar Bumi (SKBM)..... | 48 |
| 4) Menganalisis Biaya Operasional PT. Nippon Indosari Corporindo (ROTI)..... | 50 |

| | |
|---|-----------|
| c. Profitabilitas | 52 |
| 1) Net Profit Margin (NPM) Indofood Sukses Makmur (INDF) | 52 |
| 2) Net Profit Margin (NPM) Mayora Indah (MYOR)..... | 54 |
| 3) Net Profit Margin (NPM) Sekar Bumi (SKBM)..... | 55 |
| 4) Net Profit Margin (NPM) Nippon Indosari Corporindo (ROTI)..... | 56 |
| B. Pembahasan..... | 56 |
| 1. Analisis Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas | 56 |
| a. Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur (INDF)..... | 59 |
| b. Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas PT.Mayora Indah (MYOR)..... | 62 |
| c. Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas PT. Sekar Bumi (SKBM)..... | 64 |
| d. Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas PT.Nippon Indosari Corporindo (ROTI) | 66 |
| 2. Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas | 69 |
| a. Modal Kerja Bersih dalam Meningkatkan Net Profit Margin (INDF) | 69 |
| b. Modal Kerja Bersih dalam Meningkatkan Net Profit Margin (MYOR)..... | 71 |
| c. Modal Kerja Bersih dalam Meningkatkan Net Profit Margin (SKBM) | 72 |
| d. Modal Kerja Bersih dalam Meningkatkan Net Profit Margin (ROTI)..... | 73 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 76 |
| A. Kesimpulan..... | 76 |
| B. Saran..... | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 79 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 81 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|--------------|--|----|
| Tabel I-1. | Data Biaya Operasional, Modal Kerja Dan Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Periode 2016 – 2020 | 5 |
| Tabel II-1. | Penelitian Terdahulu | 24 |
| Tabel III-1. | Rencana Jadwal Penelitian..... | 30 |
| Tabel III-2. | Daftar Sampel Penelitian..... | 31 |
| Tabel IV-1 | Modal Kerja Bersih PT. Indofood Sukses Makmur | 39 |
| Tabel IV-2 | Modal Kerja Bersih PT. Mayora Indah..... | 40 |
| Tabel. IV-3 | Modal Kerja Bersih PT. Sekar Bumi | 41 |
| Tabel IV-4 | Modal Kerja Bersih PT. Nippon Indosari Corporindo | 42 |
| Tabel IV-5 | Biaya Operasioanal PT. Indofood Sukses Makmur..... | 45 |
| Tabel IV-6 | Biaya Operasional PT. Mayora Indah | 47 |
| Tabel. IV-7 | Biaya Operasional PT. Sekar Bumi | 49 |
| Tabel IV-8 | Biaya Operasional PT. Nippon Indosari Corporindo | 51 |
| Tabel IV-9 | Data Net Profit Margin PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) | 52 |
| Tabel IV-10 | Data Net Profit Margin PT. Mayora Indah (MYOR)..... | 54 |
| Tabel IV-11 | Data Net Profit Margin PT. Sekar Bumi (SKBM)..... | 55 |
| Tabel IV-12 | Data Net Profit Margin PT. Nippon Indosari Corporindo (ROTI)... | 56 |
| Tabel IV-13 | Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan INDF | 60 |
| Tabel IV-14 | Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan MYOR..... | 62 |
| Tabel IV-15 | Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan SKBM..... | 64 |
| Tabel IV-16 | Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan SKBM..... | 66 |
| Tabel IV-17 | Modal Kerja dan NPM..... | 69 |
| Tabel IV-18 | Modal Kerja dan NPM..... | 71 |
| Tabel IV-19 | Modal Kerja dan NPM..... | 72 |
| Tabel IV-20 | Modal Kerja dan NPM..... | 73 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------------|----|
| Gambar II.1. Kerangka Berpikir | 27 |
|--------------------------------------|----|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara garis besar setiap perusahaan akan menjadikan berbagai kegiatan aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, aktivitas tersebut dapat dilihat dari berkembangnya kemajuan perekonomian di setiap bidangnya, sehingga mengakibatkan peningkatan pertumbuhan dunia bisnis di Indonesia, oleh karena itu, setiap kegiatan usaha dalam mengembangkan kegiatan usahanya tidak luput dari target utamanya, yaitu: memperoleh keuntungan yang maksimal, yang dimana keberlanjutan hidup usahanya bertolak ukur dengan kinerja keuangan perusahaan. Setiap perusahaan, baik itu perusahaan besar ataupun kecil, selalu berusaha menumbuhkan tingkat laba yang diperolehnya. Laba yang diperoleh dari kegiatan usaha dapat dimaksimalkan dengan cara menekan akumulasi biaya produksi dan biaya operasional yang akan dikelola perusahaan. Adanya peningkatan laba yang maksimal, maka perusahaan memiliki dana yang cukup untuk peningkatan aktivitas-aktivitas perusahaan dan pada akhirnya akan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Adanya beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi laba perusahaan, salah satunya yaitu biaya. Biaya adalah salah satu dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang didapatkan.

Untuk mendapatkan jumlah laba yang tinggi tertentu, tidak luput dengan aktivitas modal kerja yang dibutuhkan. Pengelolaan modal kerja merupakan tanggung jawab setiap manajer atau pimpinan perusahaan. Manajer harus lebih

menambah tingkat pengawasan terhadap modal kerja, agar sumber-sumber yang di hasilkan dari modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa yang akan datang. Manajer wajib dapat mengetahui tingkat pola perputaran modal kerja, sehingga dapat menyusun kebijakan yang lebih baik untuk beberapa periode yang akan datang. Selain manajer, tingkat perputaran modal kerja suatu perusahaan berkaitan juga dengan kreditur jangka pendek, sehingga perlu mengetahui pola pola modal kerja suatu perusahaan. Dengan begitu, kreditur jangka pendek akan memperoleh kepastian kapan hutang perusahaan akan segera dibayar.

Menurut Houston & Brigham (2006) dalam Bulan (2015) modal kerja adalah suatu investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang, dan persediaan. Menurut Sawir (2005) dalam Bulan (2015) modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Menurut Atmaja (2003) mendefinisikan modal kerja sebagai dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan. Modal terdiri dari item-item yang ada di sisi kanan suatu neraca, yaitu hutang, saham biasa, saham preferen, dan laba ditahan. Menurut Sawir (2005) dalam Mentari & Subagio (2016) modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Dan juga Salah satu faktor yang paling utama pada suatu perusahaan dalam mengelolah laba yaitu biaya operasional. Biaya operasional merupakan cakupan pengorbanan yang disalurkan oleh pihak perusahaan untuk membiayai aktivitas

aktivitas operasi perusahaan demi mencapai tujuan utama perusahaan. Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki andil besar dalam meningkatkan dan mempengaruhi keberhasilan pasar perusahaan untuk mencapai tujuannya. Karena produk yang telah jadi akan sampai kepada konsumen melalui beberapa aktivitas yang saling mendukung. Tanpa aktivitas operasional yang terukur maka kualitas barang yang dihasilkan tidak akan memiliki nilai guna bagi perusahaan. Semakin berkembang dan berkualitasnya suatu kegiatan bisnis di dalam perusahaan, maka semakin meningkat pula aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin meningkatnya aktivitas perusahaan akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan.

Jusuf (2014) biaya operasional atau biaya usaha (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya operasional merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan. Biaya operasional merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, oleh sebab itu semakin meningkat tingkat aktivitasnya, maka semakin meningkat juga biaya operasinya. Karena biaya operasi merupakan biaya yang terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan, maka dalam menentukan biaya operasi tidaklah dapat dilakukan secara terpisah dengan serangkaian aktivitas-aktivitas perusahaan. Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan. Semakin berkembang dan besarnya suatu perusahaan maka semakin meningkat pula aktivitas yang

dilakukan oleh perusahaan. Semakin meningkatnya aktivitas perusahaan akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan. Jika perusahaan dapat menekan atau meminimalkan biaya produksi dan biaya operasional, maka akan terjadi peningkatan terhadap laba bersih. Begitupula dengan sebaliknya, jika biaya produksi dan biaya operasional membesar tentu akan berdampak penurunan terhadap laba bersih (Y.Casmadi, 2019).

Menurut Sofjan Assuari (2002) dalam Junaidi (2016) pengertian biaya operasi yaitu biaya- biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha (operasi) perusahaan. Menurut Jopie Yusuf (2006) dalam Junaidi (2016) pengertian biaya operasi atau biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari.

Rudianto (2009) mendefinisikan pengertian dari biaya operasional yaitu komponen biaya perusahaan diluar biaya produksi yaitu biaya untuk memasarkan produk perusahaan hingga sampai ke tangan konsumen beserta keseluruhan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses administratif yang dilakukan perusahaan. Sedangkan Bustami dan Nurlela (2013) dalam Manullang (2017) menyatakan bahwa biaya operasional adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi tetapi hanya mencakup biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

Pada akhirnya tujuan dari setiap perusahaan dalam upaya ini tentu menginginkan hasil yang sesuai dengan tujuan dan keinginan perusahaan yaitu memperoleh pendapatan yang sebesar-besarnya. akhirnya apa yang diharapkan perusahaan akan mendapatkan laba segera tercapai

Menurut Tobing dan Talanky (2004) dalam Bulan (2015) profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba, kemampuan persero untuk memperoleh laba dan potensi untuk memperoleh penghasilan pada masa yang akan datang yang dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA). Menurut Sartono (1998) dalam Bulan (2015) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Adapun data biaya operasional, modal kerja dan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :

Tabel I-1. Data Biaya Operasional, Modal Kerja Dan Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Periode 2016 – 2020 (Dalam Ribuan Rupiah)

| No. | Kode Perusahaan | Tahun | Biaya Operasional (Rp) | Modal Kerja (Rp) | NPM (%) |
|-----|-----------------|-------|------------------------|------------------|---------|
| 1. | INDF | 2016 | 11.156.937 | 9.766.002 | 7,90 |
| | | 2017 | 11.307.271 | 11.310.368 | 7,33 |
| | | 2018 | 12.283.723 | 2.068.516 | 6,76 |
| | | 2019 | 13.186.529 | 6.716.583 | 7,70 |
| | | 2020 | 14.095.000 | 10.442.363 | 10,7 |
| 2. | MYOR | 2016 | 25.851.180 | 4.855.731 | 7,56 |
| | | 2017 | 2.514.495 | 6.200.571 | 7,83 |
| | | 2018 | 3.768.762 | 7.883.348 | 7,31 |
| | | 2019 | 4.744.976 | 9.061.743 | 8,14 |
| | | 2020 | 4.468.195 | 9.363.405 | 8,57 |
| 3. | SKBM | 2016 | 128.067 | 50.290 | 1,50 |
| | | 2017 | 156.735 | 325.043 | 1,40 |
| | | 2018 | 180.962 | 235.903 | 0,81 |
| | | 2019 | 216.795 | 220.812 | 0,04 |
| | | 2020 | 247.274 | 252.772 | 0,17 |
| 4. | ROTI | 2016 | 918.137 | 628.913 | 11,0 |
| | | 2017 | 1.106.974 | 1.292.761 | 5,43 |
| | | 2018 | 1.353.754 | 1.350.987 | 4,59 |
| | | 2019 | 1.556.061 | 740.428 | 7,08 |
| | | 2020 | 1.598.530 | 1.145.050 | 5,24 |

Berdasarkan dari tabel diatas, maka dapat dilihat Hubungan antara modal kerja, biaya operasional dengan profitabilitas (NPM).

Salah satunya adalah perusahaan ROTI yang pada tahun 2016-2018

mengalami penurunan profitabilitas (NPM) (11,0%,5,43%,4,59%). Namun modal kerja mengalami kenaikan pada tahun 2016-2018 (628.913, 1.292.761, 1.350.987), begitu juga dengan biaya operasionalnya mengalami kenaikan pada tahun 2016-2020. Dan juga perusahaan INDF yang pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan profitabilitas (NPM) (7,90%,7,33,6,76) begitu juga biaya operasionalnya mengalami kenaikan pada tahun 2016-2018. Dalam uraian tabel diatas bahwa dapat dilihat hubungan antara biaya operasional dengan profitabilitas (NPM). Dari Tabel 1.1 menyatakan bahwa semakin meningkat biaya operasionalnya maka profitabilitas (NPM) akan menurun, dan juga semakin meningkat nilai modal kerjanya maka profitabilitasnya (NPM) akan menurun.

Semakin besar selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar dan semakin efisien penggunaan modal kerja, maka semakin kecil risiko yang harus ditanggung perusahaan dan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Dalam hal ini risiko dikaitkan dengan ketidakmampuan perusahaan membayar hutang-hutangnya dan profitabilitas dikaitkan dengan pendapatan dari penjualan dikurangi dengan meningkatkan efisiensi pengeluaran pada pos-pos tertentu (Dwi Anggarani, 2014).

Kemudian dari data tersebut juga dapat dilihat biaya operasionalnya mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, sementara menurut teori Tingginya biaya operasi akan membuat laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah maka, laba akan naik. Jadi untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan biaya- biaya yang dikeluarkan dan mengendalikannya secara efektif, selain itu perusahaan dapat mencapai laba sesuai dengan yang ingin dicapainya (Yelsha Dwi Pasca, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Biaya Operasional Dan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian tersebut, penyusunan mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadi kenaikan modal kerja di PT. ROTI dari tahun 2016-2018. Serta diikuti dengan penurunan profitabilitas.
2. Terjadi kenaikan biaya operasi di PT. INDF dari tahun 2016-2019 serta diikuti dengan penurunan profitabilitas.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini sehubungan dengan profitabilitas, penulis membatasi masalah penelitian dengan menggunakan satu ratio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bagaimana modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disajikan, maka yang menjadi tujuan utama dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui bagaimana biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia
- b. Untuk mengetahui bagaimana modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah dan memperluas wawasan peneliti khususnya mengenai analisis biaya operasional dan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan strategis perusahaan dimasa yang akan datang.

c. Bagi Ilmu Akuntansi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya mengenai analisis biaya operasional dan

modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan suatu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan di perbandingkan satu dengan yang lainnya.

a. Pengertian Profitabilitas

Joreza (2015) dalam Minanari (2018) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini, misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Menurut Sartono (1998) dalam Bulan (2015) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Mentari & Subagio, 2016).

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Seperti rasio-rasio lain yang sudah ada dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2008) dalam Hanum (2012) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

c. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tinjauan yang akan dicapai, terdapat pula beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas untuk menilai serta menilai posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Menurut Kasmir (2008) dalam Hanum (2012) rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Profit Margin (*profit margin on sales*) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.
- 2) *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Asset* (ROA) rasio ini menunjukkan berapa persen laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar laba bersih maka semakin bagus.
- 3) *Return On Equity* (ROE) adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap modal dari pemilik (Mentari & Subagio, 2016).

- 4) Laba per Lembar Saham adalah nilai buku untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan pemegang saham (Ismail et al., 2016).

2. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Banyak sekali perusahaan mengalami kesulitan karena pimpinan perusahaan kurang mengetahui bagaimana menjalankan modal kerja dengan baik dan fungsinya dalam suatu perusahaan, dimana modal kerja sering kali digunakan untuk membeli aktiva tetap sehingga akan menimbulkan kesulitan bagi perusahaan. Modal kerja merupakan aspek penting bagi perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya untuk memberikan pembelian bahan bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang akan berguna untuk membiayai aktivitas aktivitas operasi perusahaan. Terdapat berbagai pendapat tentang pengertian modal kerja diantaranya menurut Houston & Brigham (2006), modal kerja adalah suatu investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan.

Menurut Sawir (2005) modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Menurut Bambang Riyanto (2004) dalam Bulan (2015) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membelanjai atau membiayai

usaha sehari-hari atau diharapkan akan kembali dalam waktu yang pendek melalui penjualan barang-barang atau produksinya, maka uang atau dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidup perusahaan.

Menurut Atmaja (2003), mendefinisikan modal kerja sebagai dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan. Modal terdiri dari item-item yang ada di sisi kanan suatu neraca, yaitu hutang, saham biasa, saham preferen, dan laba ditahan. Menurut Sawir (2005) dalam (Mentari & Subagio, 2016) modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

b. Jenis – Jenis Modal Kerja

Mengenai modal kerja menurut Riyanto (2008) dalam Hanum (2012) dapat dibagi dalam beberapa jenis, yaitu:

1) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent Working Capital* dapat dibedakan yaitu :

- a) Modal kerja primer (*Primary working capital*) yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b) Modal kerja normal (*Normal working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
- 2) Modal kerja variabel (*Variabel working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara:
- a) Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
 - b) Modal kerja siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
 - c) Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak) (Zulia Hanum, SE, 2012).

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2008) dalam Hanum (2012) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu jenis perusahaan, syarat kredit, waktu produksi dan tingkat perputaran persediaan .

1) Jenis perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu: perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

2) Syarat kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja.

3) Waktu produksi

Waktu produksi artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4) Tingkat perputaran persediaan

Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya.

d. Sumber Modal Kerja

Menurut Jumingan (2006) dalam Mentari & Subagio (2016) sumber modal kerja meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pendapatan Bersih
- 2) Keuntungan dari penjualan Surat-Surat Berharga
- 3) Penjualan Aktiva Tetap, Investasi Jangka Panjang dan Aktiva Tidak Lancar Lainnya
- 4) Penjualan Obligasi dan Saham Serta Kontribusi Dana dari Pemilik
- 5) Dana Pinjaman dari Bank dan Pinjaman Jangka Pendek Lainnya
- 6) Kredit dari Supplier atau Trade Creditor

3. Biaya Operasional

Konsep biaya telah berkembang sesuai dengan kebutuhan akuntan, ekonomi, dan insinyur. Akuntan telah mendefinisikan biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Biaya merupakan bagian terpenting dalam perusahaan dan harus ada dalam menjalankan kegiatan perusahaan ataupun memulai suatu usaha. Suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan harus dapat menghasilkan pendapatan/keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikorbankannya. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini atau di masa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain.

Biaya yaitu point utama secara fisik yang harus dikorbankan/dikeluarkan demi kepentingan dan kelancaran perusahaan dalam rangka menghasilkan laba yang merupakan tujuan utama perusahaan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan perhatian yang sangat serius selain karena biaya juga merupakan unsur pengurangan yang sangat besar dalam hubungannya dalam pencarian laba bersih.

a. Pengertian Biaya Operasional

Pengertian Biaya Operasional Menurut Margaretha (2007) dalam Pasaribu (2021) biaya operasional adalah biaya yang terus dikeluarkan oleh entitas, yang tidak berhubungan dengan produk namun berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Menurut Rudianto (2009) dalam Oktapia & Manullang (2017) mendefinisikan pengertian

dari biaya operasional yaitu komponen biaya perusahaan diluar biaya produksi yaitu biaya untuk memasarkan produk perusahaan hingga sampai ke tangan konsumen beserta keseluruhan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses administratif yang dilakukan perusahaan.

Menurut Sofjan Assuari (2002) dalam Junaidi (2016) pengertian biaya operasi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha (operasi) perusahaan.

b. Tujuan Biaya Operasional

Menurut Assauri dalam Ernawati (2015) tujuan dari biaya operasi adalah (a) mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masukan (input) dan keluaran (output), serta mengelola penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif; (b) untuk mengambil keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi biaya masa yang akan datang (*future cost*) karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan. Informasi biaya masa yang akan datang tersebut jelas tidak diperoleh dari catatan karena memang tidak dicatat, melainkan diperoleh dari hasil peramalan.

c. Unsur – Unsur Biaya Operasional

Menurut Junaidi (2016) unsur-unsur biaya operasional yang biasa terdapat pada suatu perusahaan dagang dan jasa adalah:

- 1) Biaya tenaga kerja, gaji, komisi, bonus, tunjangan, dan lain-lain
- 2) Biaya administrasi dan umum

- 3) Biaya promosi
- 4) Biaya asuransi
- 5) Biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan.

Rudianto (2009) dalam Oktapia & Manullang (2017) menyatakan bahwa biaya operasional terdiri dari beberapa unsur yaitu :

1. Biaya pemasaran
2. Biaya penjualan
3. Biaya pemenuhan pesanan
4. Biaya administrasi dan umum

4. Hubungan Biaya Operasional dengan Profitabilitas

Suatu perusahaan pada umumnya terdapat laporan laba rugi yang didalamnya terdapat unsur-unsur biaya operasional yang mempengaruhi laba rugi usaha suatu perusahaan. Apabila pendapatan yang lebih besar dari biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi laba usaha dan begitupula sebaliknya.

Agar perusahaan memperoleh laba maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasional dan demikian jelaslah terlihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi laba rugi usaha adalah biaya operasi. Jopie Jusuf (2008) menyatakan bahwa “Bila perusahaan dapat menekan biaya operasi, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba”. Brigham/Houston (2001) menyatakan bahwa “Perusahaan dapat mempelajari berbagai pos beban operasional untuk

mencari jalan menurunkan biaya dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan, pada saat yang sama perusahaan dapat menganalisis hubungan strategi pembiayaan alternatif menurunkan beban bunga dan risiko utang, tetapi tetap menggunakan leverage untuk menaikkan tingkat pengembalian atas ekuitas”.

Maka dapat dikemukakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola biaya operasional perusahaan dapat diukur dalam suatu biaya operasional dalam menghasilkan laba, pengelolaan biaya operasional tersebut membuat perusahaan harus benar-benar mengetahui besarnya biaya operasi yang akan dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

5. Hubungan Modal Kerja dan Profitabilitas

Manajemen modal kerja berkaitan erat dengan masalah pembelanjaan perusahaan-perusahaan, dimana dengan adanya hal ini ada kaitannya dengan jumlah keseluruhan dana aset lancar atau pun proses pemenuhan hutang jangka pendek perusahaan. Namun, seringkali untuk persediaan yang ada di gudang sebagian masih merupakan hutang perusahaan kepada supplier atau pemasok, karena itu timbul pengertian modal kerja bersih atau *net working capital* yaitu selisih dari aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Analisa profitabilitas dalam analisa keuangan mempunyai arti sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa profitabilitas ini sudah merupakan

teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari seluruh operasi perusahaan.

Agnes sawir (2005) menyebutkan kemampuan laba (profitabilitas) merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran dan jawaban akhir tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan maka perlu dilakukan proses manajemen yang efektif dan efisien. Tingkat efisien tidak hanya dilihat dari sisi laba yang diperoleh, melainkan dengan cara membandingkan laba yang diperoleh tersebut dengan kekayaan modal kerja yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut.

Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva lancar yaitu kas, sekuritas yang mudah dijual, piutang, dan persediaan. Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk operasional sehari-hari dan wujud dari modal kerja tersebut adalah perkiraan-perkiraan yang ada dalam aktiva lancar.

Aktiva lancar yang digunakan untuk operasional merupakan bagian dari modal kerja, begitu juga penjualan yang menghasilkan arus kas masuk yang dapat dijadikan modal kerja. Tingkat profitabilitas yang sangat rendah dan mengalami kerugian, disebabkan oleh sedikitnya hasil penjualan atau target penjualan tidak tercapai dan peningkatan pada biaya aktiva. Semakin tinggi biaya aktiva yang digunakan oleh perusahaan akan membuat rendahnya hasil penjualan dan perputaran modal kerja menjadi rendah sehingga tingkat profitabilitas menurun berarti perputaran modal

kerja yang dilakukan perusahaan belum optimal. Dan sebaliknya jika semakin rendah biaya aktiva yang digunakan perusahaan maka perputaran modal kerja menjadi tinggi karena meningkatnya hasil penjualan sehingga laba akan naik dan tingkat profitabilitas semakin tinggi. Menurut Djarwanto (2005) dalam Gitosudarmo & Basri (2002) mengemukakan bahwa modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang tinggi pula.

6. Penelitian Terdahulu

Dalam landasan teori akan diulas tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki isi atau relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya adalah :

Tabel II-1. Penelitian Terdahulu

| No. | Nama | Judul Penelitian | Hasil |
|------------|-----------------------------------|--|--|
| 1. | Tengku Putri Lindung Bulan (2015) | Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT Adira Dinamika Multi Finance | Hasil penelitian ini bahwa apabila variabel modal kerja meningkat maka variabel profitabilitas akan meningkat pula. Nilai yang di hasilkan tersebut menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas di PT adira dinamika multi finance Tbk |
| 2. | Nuripa OktaIva, Dkk (2017) | Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT Mayora Indah Tbk Bursa efek Indonesia | Dari hasil penelitian tersebut , besarnya Biaya Produksi dan Biaya Operasional sangat mempengaruhi tingkat pencapaian laba bersih, sebaiknya untuk terus berupaya untuk meminimalkan Biaya Produksi dan Biaya Operasional seefisien mungkin dengan tujuan untuk meningkatkan pencapaian laba |

| | | | |
|----|--|--|--|
| | | | bersih yang maksimal, karena laba merupakan hal pokok bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan di tengah persaingan seperti sekarang ini. |
| 3. | Karina Mentari Putri Subagio, dkk (2017) | Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas | Hasil penelitian bahwa perlu mengelola modal kerja secara efektif agar kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dapat berjalan dengan lancar sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas, Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas di perusahaan. |
| 4. | Zulia Hanum (2012) | Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI | penelitian yang dilakukan pada 11 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 sampai dengan 2012, diperoleh $-2,006 \leq -0,375 \leq 2,006$. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan H_0 diterima, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara Profitabilitas terhadap Modal Kerja. |

B. Kerangka Berfikir

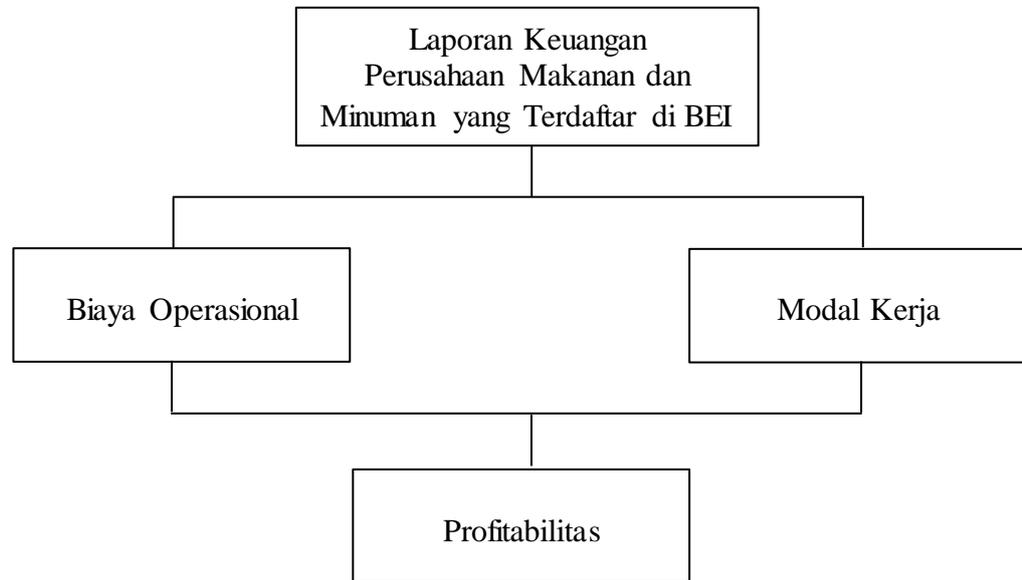
Laporan keuangan di tujukan untuk melihat tampilan atau gambaran informasi yang merujuk pada posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan sebuah pedoman dalam mengambil keputusan/kebijakan bisnis. untuk pencapaian tujuan tersebut, perusahaan haruslah efektif dan efisien, para manajer harus dapat menangani segala perubahan situasi dan kondisi baik dari sisi dalam maupun diluar perusahaan. Salah satu unsur yang paling penting pada suatu perusahaan dalam pembentukan laba adalah biaya operasional.

Biaya operasional yaitu cakupan pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai setiap kegiatan operasi perusahaan dan memiliki andil yang cukup besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuan utama melalui serangkaian aktivitas yang saling mendukung. Semakin berkembang dan bertumbuhnya suatu perusahaan, maka semakin meningkat pula aktivitas aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin meningkatnya aktivitas perusahaan akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan.

Menurut Hidayat (2007) menganggap bahwa pemanfaatan biaya yang rendah dapat dihubungkan secara langsung dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Sedangkan dalam pengertian lain menurut Hidayat (2007) untuk mendapatkan profitabilitas perusahaan yang maksimal, organisasi kerja harus berfikir untuk menekan tingkat biaya. Profitabilitas suatu perusahaan yang menunjukkan gambaran perbandingan antara laba dengan aktiva, laba dengan modal, maupun laba dengan penjualan. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah perhitungan yang diukur dalam persentase yang digunakan untuk menilai dan melihat sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

Rasio keuntungan (Rasio Profitabilitas) akan digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas ini adalah rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah *Net Profit Margin*.

Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut :



Gambar II.1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, dengan satu variabel. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2017) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau penghubungan dengan variabel yang lain yang menyajikan gambaran lengkap mengenai fenomena yang diuji.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Profitabilitas

Jorenza (2015) dalam Minanari (2018) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingandengan analisis profitabilitas ini, misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan rasio profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Modal Kerja

Menurut Sawir (2005) dalam Bulan (2015) modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula di maksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

3. Biaya operasional

Menurut Jopie Jusuf (2014) dalam Casmadi (2019) biaya operasional atau biaya usaha (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya operasional merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan.

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi dan Umum}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan sumatera (IDX) Jalan Ir. H. Juanda Baru No A5-A6, Ps. Merah Bar., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20214.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III-1. Rencana Jadwal Penelitian

| No. | Jenis Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|-------------------------|-------|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|
| | | April | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agt | | | | Sept | | | | Okt | | | | Nov | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan judul | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penelitian Awal | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Pembuatan Proposal | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | |
| 4 | Seminar | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Riset | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Analisa/Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Pembuatan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yaitu sebanyak 30 perusahaan.

| NO | KODE | NAMA PERUSAHAAN |
|----|------|--------------------------------|
| 1 | ADES | Akasha Wira International Tbk |
| 2 | AISA | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk |
| 3 | ALTO | Tri Banyan Tirta Tbk |
| 4 | BTEK | Bumi Teknokultura Unggul Tbk |
| 5 | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk |
| 6 | CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk |
| 7 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk |
| 8 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk |
| 9 | DLTA | Delta Djakarta Tbk |
| 10 | DMND | Diamond Food Indonesia Tbk |
| 11 | FOOD | Sentra Food Indonesia Tbk |
| 12 | GOOD | Garuda Food Putri Jaya Tbk |
| 13 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk |
| 14 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |

| | | |
|----|------|--|
| 15 | IIKP | Inti Agri Resources Tbk |
| 16 | IKAN | Era Mandiri Cemerlang Tbk |
| 17 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 18 | KEJU | Mulia Boga Raya Tbk |
| 19 | MGNA | Magna Investama Mandiri Tbk |
| 20 | MYOR | Mayora Indah Tbk |
| 21 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 22 | PANI | Pratama Abadi Nusa Industri Tbk |
| 23 | PCAR | Prima Cakrawala Abadi Tbk |
| 24 | PSDN | Prasidha Aneka Niaga Tbk |
| 25 | ROTI | Nippon Indosari Corporindo Tbk |
| 26 | SKBM | Sekar Bumi Tbk |
| 27 | SKLT | Sekar Laut Tbk |
| 28 | STTP | Siantar Top Tbk |
| 29 | TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk |
| 30 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk |

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode "*purposive sampling*" yaitu metode yang menggunakan kriteria kriteria tertentu untuk mendapatkan karakteristik perusahaan yang sama. Kriteria sampel yang digunakan adalah :

- a. Perusahaan bergerak dibidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2016-2020.
- b. Perusahaan memiliki kelengkapan data keuangan untuk periode tahun 2016-2020 yaitu modal kerja, biaya operasional, laba bersih, penjualan dan lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.
- c. Perusahaan yang tidak pernah mengalami kerugian selama periode 2016-2020.

Berikut ini di sajikan hasil seleksi penelitian dengan menggunakan *purposive sampling*:

Seleksi sampel perusahaan

Etimen sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 30 perusahaan, Etimen yang terpilih untuk mewakili perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebagai sampel adalah sebanyak 4 perusahaan.

Tabel III-2. Daftar Sampel Penelitian

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|------------------------------------|
| 1 | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 2 | MYOR | PT. Mayora Indah Tbk |
| 3 | SKBM | PT. Sekar Bumi Tbk |
| 4 | ROTI | PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk |

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi (*Documentary research*) yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen atau data keuangan yang berisi penjabaran catatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, sesuai dengan data yang diperlukan yaitu data sekunder. Dalam studi dokumentasi teknik pengumpulan tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian tetapi melalui penelusuran dokumen-dokumen, berdasarkan laporan keuangan per tahun periode 2016 sampai dengan 2020 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang berusaha menyajikan dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti. Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung biaya operasional perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. Menghitung nilai modal kerja dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Menghitung nilai profitabilitas dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
4. Menganalisis biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas.
5. Menganalisis modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas.
6. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Gambaran Umum Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan di BEI. Penelitian menggunakan laporan tahunan, karena laporan tahunan perusahaan menyajikan berbagai macam informasi yang lengkap dan mendetail terkait dengan perusahaan. selain itu, penelitian ini mengambil data pada BEI dikarenakan BEI merupakan satu-satunya Bursa Efek di Indonesia yang memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya.

Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri konsumsi merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan sangat penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi negara.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Seiring perkembangan teknologi dan informasi yang serba cepat, kebutuhan masyarakat pun meningkat tajam, setiap orang menginginkan segala sesuatu yang serba instan termasuk makanan dan minuman, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan makanan instan perusahaan memproduksi berbagai komoditi makanan dan minuman. Beberapa komoditi makanan dan minuman yang mengalami kenaikan cukup tajam di masyarakat yaitu biskuit, minuman kesehatan dan mie instan.

Berikut ini adalah profil singkat perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang merupakan dari sampel penelitian ini :

1) PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan di Republik Indonesia pada 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan Atka Notaris Benny Kristianto, S.H., No.228. Sebagaimana tercantum pada pasal 3 Anggaran Dasar Perseron, ruang lingkup kegiatan usaha persoreanterdiri dari industri penggilingan gandum menjadi tepung terigu yang terintegrasi dengan kegiatan usaha anak perusahaan bidang industri produk konsumen bermerek, industri agribisnis yang terdiri dari perkebunan dan pengolahan kelapa sawit dan tanaman lainnya serta distribusi. Pada tahun 1994 perusahaan melakukan penawaran umum 21,0 juta saham baru kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp.

6200 per saham. Pada tahun 1997, jumlah modal dasar perusahaan meningkat dari 2milyar menjadi 6 milyar saham Adapun pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan anak perusahaannya yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berfokus pada lima pilar 1) pembangunan sdm melalui program BISMA (Beasiswa Indofood Sukses Makmur), program bantuan dana penelitian bagi kalangan akademisi dalam upaya penganekaragaman dan peningkatan ketahanan pangan nasional serta kegiatan riset lainnya. 2) partisipasi aktif dalam kegiatan komunitas berupa pembangunan infrastruktur, kegiatan donor darah, selalu berpartisipasi dan berkontribusi dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. 3) peningkatan nilai ekonomi berupa partnership dengan petani, peternak, dan pengusaha UKM. 4) menjaga kelestarian lingkungan dengan program fasilitas pengolahan limbah, melakukan kampanye lingkungan kepada anak-anak, program revalidasi fungsi sungai serta program untuk mengantisipasi sampah kemasan produk. 5) kegiatan solidaritas kemanusiaan bagi korban bencana yang ada di Indonesia. Dilihat dari harga saham dari tahun 2016-2020 sama seperti perusahaan lainnya harga saham mengalami fluktuatif.

2) PT Mayora Indah Tbk

Perusahaan PT Mayora Indah Tbk didirikan dengan Akta No.204 Tanggal 17 Februari 1997 dari Poppy SaIVtri, S.H., pengganti dari Ridwan Suselo, S.H., notaris di Jakarta. Perusahaan menjalankan usahanya secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat perusahaan terletak di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No 21-23 Jakarta. Sedangkan pabriknya berada di Tangerang dan Bekasi. Perusahaan memiliki 5 anak perusahaan yang bergerak di bidang yang sama. Grup Mayora memproduksi beberapa lini produk. Kegiatan perusahaan adalah menjalankan usahanya dalam bidang industri perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini perusahaan menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978.

3) PT Sekar Bumi Tbk

PT Sekar Bumi Tbk tercatat di BEI tanggal 5 Januari 1993. Kemudian sejak tanggal 15 September 1999, saham PT Sekar Bumi Tbk dihapus dari daftar BEI namun pada tanggal 24 September 2012 SKBM memperoleh relisting efeknya oleh PT BEI, terhitung tanggal 28 September 2012. PT Sekar Bumi Tbk berkantor pusat di Jakarta, Indonesia, terkenal untuk produk makanan beku khususnya udang, ikan, dan makanan olahan beku lainnya. Sekar Bumi telah menjadi salah satu ahli dalam industri makanan beku. Terkenal untuk merek ikonik kami yang

meliputi FINNA, SKB, Bumifood, dan Mitraku, Sekar Bumi memberikan mewah makanan beku belum bergizi bagi keluarga.

4) PT Nippon Indosari Corporindo Tbk

PT Nippon Indosari Corporindo Tbk berdiri pada tahun 1995 dan memulai kegiatan pemasarannya pada September 1996. PT Nippon Indosari Corporindo Tbk adalah sebuah perusahaan roti dengan merek Sari Roti. Perusahaan secara resmi mencatatkan saham di BEI dan menjual kepada publik pada tahun 2010. Perusahaan juga memfokuskan utama kegiatan CSR yang dilaksanakan/diungkapkan oleh PT Nippon Indosari Corporindo Tbk adalah menggalakkan kegiatan donor darah dan bantuan kepada korban bencana. Di samping itu, indosari menyelenggarakan program mudik bersama untuk penjaja keliling Sari Roti dengan menyediakan bus gratis menjelang hari Raya Idul Fitri. Dilihat dari harga saham pada tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif.

2. Deskripsi Data

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan gambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri dari variable penelitian. Dalam penelitian ini juga termasuk data atau keterangan yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan yang diteliti oleh penulis. Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dalam bentuk laporan posisi keuangan dan laba

rugi. Dalam penelitian ini penulis menganalisis hasil dan pengumpulan data yang diperoleh melalui laporan yang didapat dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan tujuan untuk melihat perkembangan perusahaan dari modal kerja biaya operasional dan profitabilitas yang diukur dengan indikator *Net Profit Margin* (NPM), dari hasil pengelolaan data lalu penulis membahas hasil analisis data. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan yang telah dikemukakan maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yang mengacu pada gambaran kondisi perusahaan. Berikut akan diuraikan analisa terhadap kondisi modal kerja, biaya operasional perusahaan serta tingkat profitabilitas yang diperoleh dari tahun 2016 sampai tahun 2020.

a. Modal Kerja

Pentingnya modal kerja yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan diharapkan dapat kembali dengan jangka waktu yang relative pendek (setahun) yang nantinya akan dipergunakan dalam periode kegiatan operasional selanjutnya. Dimana penggunaan modal kerja bersih merupakan gambaran dari keseluruhan pengelolaan perusahaan yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasioanal sehari-hari secara lebih efektif dan efesien. Adapun rumus yang digunakan dalam mencari modal kerja bersih yaitu:

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

1) Menganalisis Modal Kerja PT. Indofood Sukses Makmur (INDF)

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja 2016} &= 28,985,443 - 19,219,441 \\ &= 9.766.002 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja 2017} &= 32,948,131 - 21,637,763 \\ &= 11.310.368 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal kerja 2018} &= 33,272,618 - 31,204,102 \\ &= 2.068.516 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja 2019} &= 31,403,445 - 24,686,862 \\ &= 67.16.583 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja 2020} &= 38,418,238 - 27,975,875 \\ &= 10.442.363 \end{aligned}$$

Tabel IV-1
Modal Kerja Bersih PT. Indofood Sukses Makmur

| Tahun | Aktiva Lancar | Hutang Lancar | Modal Kerja |
|--------------|----------------------|----------------------|--------------------|
| 2016 | 28,985,443 | 19,219,441 | 9.766.002 |
| 2017 | 32,948,131 | 21,637,763 | 11.310.368 |
| 2018 | 33,272,618 | 31,204,102 | 2.068.516 |
| 2019 | 31,403,445 | 24,686,862 | 6.716.583 |
| 2020 | 38,418,238 | 27,975,875 | 10.442.363 |

Dari tabel IV-1 diatas, maka dapat diketahui modal kerja bersih PT. Indofood Sukses Makmur pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan dari 9.766.002 menjadi 11.310.368 ditahun 2017-2018 perusahaan mengalami penurunan 11.310.368 menjadi 2.068.516. Pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 2.068.516 menjadi 67.16.583. Pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan dari 6.716.583 menjadi 10.442.363. Mengingat bahwa modal kerja sangat dibutuhkan

dalam operasional perusahaan, karena modal kerja merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan setelah menutupi kewajiban lancarnya.

Terlihat pada tahun 2016-2020 mengalami kenaikan modal kerja secara terus menerus. Kenaikan modal kerja disebabkan aktiva yang lebih tinggi dari hutang lancar, dan turunnya hutang kepada pemasok, hutang pajak, uang muka penjualan, hutang pajak dan hutang lain-lain. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI: 2007) dalam Bulan (2015) modal kerja dipandang sebagai kapasitas produktif perusahaan yang didasarkan pada unit *output* per hari.

2) Menganalisis Modal Kerja PT. Mayora Indah (MYOR)

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja 2016} &= 8,739,782,750,141 - 3,884,051,319,005 \\ &= 4.855.731.431.136 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja 2017} &= 10,674,199,571,313 - 4,473,628,322,956 \\ &= 6.200.571.248.357 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal kerja 2018} &= 12,647,858,727,872 - 4,764,510,387,113 \\ &= 7.883.348.340.759 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja 2019} &= 12,776,102,781,513 - 3,714,359,539,201 \\ &= 9.061.743.242.312 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja 2020} &= 12,838,729,162,094 - 3,475,323,711,943 \\ &= 9.363.405.450.151 \end{aligned}$$

Tabel IV-2
Modal Kerja Bersih PT. Mayora Indah

| Tahun | Aktiva Lancar | Hutang Lancar | Modal Bersih |
|-------|--------------------|-------------------|-------------------|
| 2016 | 8,739,782,750,141 | 3,884,051,319,005 | 4.855.731.431.136 |
| 2017 | 10,674,199,571,313 | 4,473,628,322,956 | 6.200.571.248.357 |
| 2018 | 12,647,858,727,872 | 4,764,510,387,113 | 7.883.348.340.759 |
| 2019 | 12,776,102,781,513 | 3,714,359,539,201 | 9.061.743.242.312 |
| 2020 | 12,838,729,162,094 | 3,475,323,711,943 | 9.363.405.450.151 |

Dari tabel IV-2 diatas , maka dapat diketahui modal kerja bersih PT. Mayora Indah pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan dari 4.855.731.431.136 menjadi 6.200.571.248.357. Pada tahun 2017-2018 perusahaan mengalami peningkatan 6.200.571.248.357 menjadi 7.883.348.340.759. Pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar dari 7.883.348.340.759 menjadi 9.061.743.242.312. Pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan menjadi 9.363.405.450.151.

Peningkatan modal kerja tersebut disebabkan semakin rendah biaya aktiva yang digunakan perusahaan maka perputaran modal kerja menjadi tinggi karena meningkatnya hasil penjualan sehingga laba akan naik dan tingkat profitabilitas semakin tinggi. Menurut Sawir (2005) dalam Bulan (2015) modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

3) Menganalisis Modal Kerja PT. Sekar Bumi (SKBM)

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja 2016} &= 519,269,756,899 - 468,979,800,633 \\ &= 50.289.956.266 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja 2017} &= 836,639,597,232 - 511,596,750,506 \\ &= 325.042.846.72 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal kerja 2018} &= 851.410.216.636 - 615.506.825.729 \\ &= 235.903.390.907 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja 2019} &= 889.743.651.128 - 668.931.501.885 \\ &= 220.812.149.243 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja 2020} &= 953.792.483.691 - 701.020.837.232 \\ &= 252.771.646.459 \end{aligned}$$

Tabel. IV-3
Modal Kerja Bersih PT. Sekar Bumi

| Tahun | Aktiva Lancar | Hutang Lancar | Modal Bersih |
|--------------|----------------------|----------------------|---------------------|
| 2016 | 519,269,756,899 | 468,979,800,633 | 50.289.956.266 |
| 2017 | 836,639,597,232 | 511,596,750,506 | 325.042.846.729 |
| 2018 | 851.410.216.636 | 615.506.825.729 | 235.903.390.907 |
| 2019 | 889.743.651.128 | 668.931.501.885 | 220.812.149.243 |
| 2020 | 953.792.483.691 | 701.020.837.232 | 252.771.646.459 |

Dari tabel IV-3 diatas, maka dapat diketahui modal kerja bersih PT. Sekar Bumi pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan dari 50.289.956.266 menjadi 325.042.846.729. Pada tahun 2017-2018 perusahaan mengalami peningkatan dari 325.042.846.729 menjadi 235.903.390.907. Pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan dari 235.903.390.907 menjadi 220.812.149.243. Pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan dari 220.812.149.243 menjadi 252.771.646.459.

Menurut Munawir (2004) dalam Bulan (2015) penggunaan atau pemakaian modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja.

4) Menganalisis Modal Kerja PT. Nippon Indosari Corporindo (ROTI)

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja 2016} &= 949.414.338.057 - 320.501.824.382 \\ &= 628.912.513.675 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja 2017} &= 2,319,937,439,019 - 1,027,176,531,240 \\ &= 1.292.760.907.779 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal kerja 2018} &= 1,876,409,299,238 - 525,422,150,049 \\ &= 1.350.987.149.189 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja 2019} &= 1,874,411,044,438 - 1,106,938,318,565 \\ &= 767.472.725.873 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja 2020} &= 1,549,617,329,468 - 404,567,270,700 \\ &= 1.145.050.058.768 \end{aligned}$$

**Tabel IV-4
Modal Kerja Bersih PT. Nippon Indosari Corporindo**

| Tahun | Aktiva Lancar | Hutang Lancar | Modal Bersih |
|--------------|----------------------|----------------------|---------------------|
| 2016 | 949.414.338.057 | 320.501.824.382 | 628.912.513.675 |
| 2017 | 2,319,937,439,019 | 1,027,176,531,240 | 1.292.760.907.779 |
| 2018 | 1,876,409,299,238 | 525,422,150,049 | 1.350.987.149.189 |
| 2019 | 1,874,411,044,438 | 1,106,938,318,565 | 767.472.725.873 |
| 2020 | 1,549,617,329,468 | 404,567,270,700 | 1.145.050.058.768 |

Dari tabel IV-4 diatas, maka dapat diketahui modal kerja bersih PT. Nippon Indosari Corporindo pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan dari 628.912.513.675 menjadi 1.292.760.907.779. Tahun 2017-2018 perusahaan mengalami peningkatan dari 1.292.760.907.779 menjadi 1.350.987.149.189. Pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar dari 1.350.987.149.189 menjadi 767.472.725.873.

Pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan dari 767.472.725.873 menjadi 1.145.050.058.76.

Menurut Riyanto (2004) dalam Bulan (2015) modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

b. Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan seluruh pengorbanan yang dikeluarkan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan demi mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. Semakin berkembang dan besarnya suatu perusahaan, maka semakin meningkat pula aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin meningkatnya aktivitas perusahaan akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan dalam mencari modal kerja bersih yaitu:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi dan Umum}$$

1) Menganalisis Biaya Operasional PT. Indofood Sukses Makmur (INDF)

$$\begin{aligned} \text{Biaya Operasional 2016} &= 7,168,040 + 3,988,897 \\ &= 11.156.937 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Operasional 2017} &= 7,237,120 + 4,070,151 \\ &= 11.307.271 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Operasional 2018} &= 7,817,444 + 4,466,279 \\ &= 12.283.723 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Operasional 2019} &= 8,489,356 + 4,697,173 \\ &= 13.186.529 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Operasional 2020} &= 9,007,860 + 5,087,140 \\ &= 14.095.000 \end{aligned}$$

Tabel IV-5

Biaya Operasioanal PT. Indofood Sukses Makmur

| Tahun | Biaya Penjualan | Biaya Administrasi dan Umum | Biaya Operasional |
|-------|-----------------|-----------------------------|-------------------|
| 2016 | 7,168,040 | 3,988,897 | 11.156.937 |
| 2017 | 7,237,120 | 4,070,151 | 11.307.271 |
| 2018 | 7,817,444 | 4,466,279 | 12.283.723 |
| 2019 | 8,489,356 | 4,697,173 | 13.186.529 |
| 2020 | 9,007,860 | 5,087,140 | 14.095.000 |

Dari tabel IV-5 diatas, maka dapat diketahui Biaya Operasional PT. Indofood Sukses Makmur pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan dari 11.156.937 menjadi 11.307.271 ditahun 2017 -2018 perusahaan mengalami peningkatan dari 11.307.271 menjadi 12.283.723 Pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 12.283.723 menjadi 13.186.529. Pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan dari 13.186.529 menjadi 14.095.000.

Menurut Oktavia, et al. (2017) bahwa salah satu unsur yang dapat mempengaruhi besar kecilnya suatu laba yang diperoleh adalah biaya. Biaya juga dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi maupun biaya

operasional dengan hal ini dapat diartikan biaya sebagai suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang salah satu faktor lain untuk memaksimalkan laba dengan cara menekan biaya yang terjadi di perusahaan, salah satunya dengan menekankan biaya operasional (Ester Maefrida Wati Pasaribu, 2021).

2) Menganalisis Biaya Operasional PT. Mayora Indah (MYOR)

$$\begin{aligned} \text{Biaya Operasional 2016} &= 2,078,013,791,657 + 507,166,421,388 \\ &= 2.585.180.213.045 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Operasional 2017} &= 1,909,487,278,891 + 605,008,088,455 \\ &= 2.514.495.367.34 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Operasional 2018} &= 3,045,558,342,082 + 723,203,180,559 \\ &= 3.768.761.522.641 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Operasional 2019} &= 4,027,986,833,485 + 716,989,561,996 \\ &= 4.744.976.395.481 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Operasional 2020} &= 3,769,234,915,945 + 698,959,849,585 \\ &= 4.468.194.765.530 \end{aligned}$$

Tabel IV-6
Biaya Operasional PT. Mayora Indah

| Tahun | Biaya Penjualan | Biaya Administrasi dan Umum | Biaya Operasional |
|-------|-------------------|-----------------------------|-------------------|
| 2016 | 2,078,013,791,657 | 507,166,421,388 | 2.585.180.213.045 |
| 2017 | 1,909,487,278,891 | 605,008,088,455 | 2.514.495.367.346 |
| 2018 | 3,045,558,342,082 | 723,203,180,559 | 3.768.761.522.641 |
| 2019 | 4,027,986,833,485 | 716,989,561,996 | 4.744.976.395.481 |
| 2020 | 3,769,234,915,945 | 698,959,849,585 | 4.468.194.765.530 |

Dari tabel IV-6 diatas, maka dapat diketahui Biaya Operasional

PT. Mayora Indah pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan dari 2.585.180.213.045 menjadi 2.514.495.367.346. Tahun 2017-2018 perusahaan mengalami peningkatan dari 2.514.495.367.346 menjadi 3.768.761.522.641. Pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 3.768.761.522.641 menjadi 4.744.976.395.481. Pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan dari 4.744.976.395.481 menjadi 4.468.194.765.530.

Menurut Jopie Jusuf (2014) biaya operasional merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, oleh sebab itu semakin meningkat tingkat aktivitasnya, maka semakin meningkat juga biaya operasinya. Karena biaya operasi merupakan biaya yang terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan, maka dalam menentukan biaya operasi tidaklah dapat dilakukan secara terpisah dengan serangkaian aktivitas-aktivitas perusahaan.(Y.Casmadi, 2019).

3) Menganalisis Biaya Operasional PT. Sekar Bumi (SKBM)

$$\begin{aligned} \text{Biaya Operasional 2016} &= 42,793,027,405 + 85,274,389,158 \\ &= 128.067.416.563 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Operasional 2017} &= 53,608,400,130 + 103,126,402,694 \\ &= 156.734.802.824 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Operasional 2018} &= 73,318,364,644 + 107,643,678,040 \\ &= 180.962.042.684 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Operasional 2019} &= 95,900,186,652 + 120,894,683,753 \\ &= 216.794.870.405 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Operasional 2020} &= 123,892,703,496 + 123,380,975,540 \\ &= 247.273.679.036 \end{aligned}$$

Tabel. IV-7
Biaya Operasional PT. Sekar Bumi

| Tahun | Biaya Penjualan | Biaya Administrasi dan Umum | Biaya Operasional |
|-------|-----------------|-----------------------------|-------------------|
| 2016 | 42,793,027,405 | 85,274,389,158 | 128.067.416.563 |
| 2017 | 53,608,400,130 | 103,126,402,694 | 156.734.802.824 |
| 2018 | 73,318,364,644 | 107,643,678,040 | 180.962.042.684 |
| 2019 | 95,900,186,652 | 120,894,683,753 | 216.794.870.405 |
| 2020 | 123,892,703,496 | 123,380,975,540 | 247.273.679.036 |

Dari tabel IV-7 diatas, maka dapat diketahui Biaya Operasional PT. Sekar Bumi pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan dari 128.067.416.563 menjadi 156.734.802.824 ditahun 2017-2018 perusahaan mengalami peningkatan dari 156.734.802.824 menjadi 180.962.042.684. Pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 180.962.042.684 menjadi 216.794.870.405. Pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan dari 216.794.870.405 menjadi 247.273.679.036.

Seperti yang dikatakan oleh Rudianto (2009) biaya operasional merupakan biaya yang memiliki pengaruh besar di dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba usaha. Produk yang telah dihasilkan perusahaan melalui proses produksi yang panjang harus disampaikan kepada konsumen melalui serangkaian kegiatan yang saling menunjang. Biaya operasional terbagi menjadi dua, yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Biaya pemasaran

dimulai pada saat produksi selesai, yaitu pada saat proses produksi selesai dan barang-barang sudah siap untuk dijual. Biaya pemasaran mencakup biaya penjualan dan biaya pemenuhan pesanan. Sedangkan biaya administrasi dan umum adalah keseluruhan aktivitas umum perusahaan diluar aktivitas produksi dan pemasaran (Oktapia &Manullang, 2017).

4) Menganalisis Biaya Operasional PT. Nippon Indosari Corporindo (ROTI)

$$\begin{aligned} \text{Biaya Operasional 2016} &= 669,921,423,787 + 248,215,104,962 \\ &= 918.136.528.749 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Operasional 2017} &= 806,041,606,458 + 300,932,618,037 \\ &= 1.106.974.224.495 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Operasional 2018} &= 976,075,541,127 + 377,678,002,490 \\ &= 1.353.753.543.617 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Operasional 2019} &= 1,142,309,010,382 + 413,751,694,009 \\ &= 1.556.060.704.391 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Operasional 2020} &= 1,200,337,864,867 + 398,191,872,904 \\ &= 1.598.529.737.771 \end{aligned}$$

Tabel IV-8
Biaya Operasional PT. Nippon Indosari Corporindo

| Tahun | Biaya Penjualan | Biaya Administrasi dan Umum | Biaya Operasional |
|-------|-------------------|-----------------------------|-------------------|
| 2016 | 669,921,423,787 | 248,215,104,962 | 918.136.528.749 |
| 2017 | 806,041,606,458 | 300,932,618,037 | 1.106.974.224.495 |
| 2018 | 976,075,541,127 | 377,678,002,490 | 1.353.753.543.617 |
| 2019 | 1,142,309,010,382 | 413,751,694,009 | 1.556.060.704.391 |
| 2020 | 1,200,337,864,867 | 398,191,872,904 | 1.598.529.737.771 |

Dari tabel IV-8 diatas, maka dapat diketahui Biaya Operasional PT. Nippon Indosari Corporindo pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan dari 918.136.528.749 menjadi 1.106.974.224.495 ditahun 2017 -2018 perusahaan mengalami peningkatan dari 1.106.974.224.495 menjadi 1.353.753.543.617. Pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar dari 1.353.753.543.617 menjadi 1.556.060.704.391. Pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan dari 1.556.060.704.391 menjadi 1.598.529.737.771.

Hal ini juga menguatkan penelitian yang dilakukan Wisesa, Zukhri, & Suwena (2014) menyatakan bahwa biaya operasional mempunyai pengaruh yang negatif terhadap laba bersih. Artinya semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan maka semakin kecil laba bersih yang diperoleh demikian pula sebaliknya semakin kecil biaya operasional yang digunakan maka semakin besar laba bersih yang diperoleh (Yelsha Dwi Pasca, 2019).

c. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersihdari berbagai kebijakan dana keputusan manajemen. Profitabilitas juga sebagai alat analisa

keuangan untuk mengukur efesisensi perputaran modal kerja perusahaan didalam memperoleh laba atau kebijaksanaan manajemen yang telah dilaksanakan dengan cara membandingkan laba yang telah diperoleh dengan modal kerja bersih yang digunakan, dan dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas mengukur efektifitas manajemen serta keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Dalam penelitian ini alat yang digunakan dalam menganalisis rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM).

1) *Net Profit Margin* (NPM) Indofood Sukses Makmur (INDF)

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Setelah Pajak} : \text{Penjualan} \times 100\%$$

$$\text{NPM 2016} = 5,266,906 : 66,659,484 \times 100\% = 7,90 \%$$

$$\text{NPM 2017} = 5,145,063 : 70,186,618 \times 100\% = 7,33 \%$$

$$\text{NPM 2018} = 4,961,851 : 73,394,728 \times 100\% = 6,76 \%$$

$$\text{NPM 2019} = 5,902,729 : 76,592,955 \times 100\% = 7,70 \%$$

$$\text{NPM 2020} = 8,752,066 : 81,731,469 \times 100\% = 10,7\%$$

Tabel IV-9
Data Net Profit Margin PT. Indofood Sukses Makmur (INDF)

| Tahun | Laba Bersih | Penjualan | NPM |
|-------|-------------|------------|--------|
| 2016 | 5,266,906 | 66,659,484 | 7,90 % |
| 2017 | 5,145,063 | 70,186,618 | 7,33% |
| 2018 | 4,961,851 | 73,394,728 | 6,76 % |
| 2019 | 5,902,729 | 76,592,955 | 7,70 % |
| 2020 | 8,752,066 | 81,731,469 | 10,7% |

Dari tabel IV-9 dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* pada tahun 2016-

2017 mengalami penurunan dari 7,90% menjadi 7,33% ditahun 2017-2018 perusahaan mengalami penurunan dari 7,33% menjadi 6,76 %. Pada tahun 2018 -2019 mengalami peningkatan sebesar 6,76 % menjadi 7,70 %. Pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan dari 7,70 % menjadi 10,7%. Menurut Brigham dan Houston (2001) yang menyatakan bahwa penggunaan hutang yang lebih besar dapat meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak dan menghasilkan keuntungan.

2) *Net Profit Margin (NPM) Mayora Indah (MYOR)*

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Setelah Pajak} : \text{Penjualan} \times 100\%$$

$$\text{NPM 2016} = 1,388,676,127,665 : 18,349,959,898,358 \times 100\% = 7,56 \%$$

$$\text{NPM 2017} = 1,630,953,830,893 : 20,816,673,946,473 \times 100\% = 7,83 \%$$

$$\text{NPM 2018} = 1,760,434,280,304 : 24,060,802,395,725 \times 100\% = 7,31 \%$$

$$\text{NPM 2019} = 2,051,404,206,764 : 25,026,739,472,547 \times 100\% = 8,14 \%$$

$$\text{NPM 2020} = 2,098,168,514,645 : 24,476,953,742,651 \times 100\% = 8,57 \%$$

Tabel IV-10
Data Net Profit Margin PT. Mayora Indah (MYOR)

| Tahun | Laba Bersih | Penjualan | NPM |
|-------|-------------------|--------------------|--------|
| 2016 | 1,388,676,127,665 | 18,349,959,898,358 | 7,56 % |
| 2017 | 1,630,953,830,893 | 20,816,673,946,473 | 7,83 % |
| 2018 | 1,760,434,280,304 | 24,060,802,395,725 | 7,31 % |
| 2019 | 2,051,404,206,764 | 25,026,739,472,547 | 8,14 % |
| 2020 | 2,098,168,514,645 | 24,476,953,742,651 | 8,57 % |

Dari tabel IV-10 dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan dari 7,56 % menjadi 7,83 % ditahun

2017-2018 perusahaan mengalami penurunan dari 7,83% menjadi 7,31% Pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 7,31% menjadi 8,14%. Pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan dari 8,14% menjadi 8,57%. Munawir (2007) menyatakan bahwa: “Rentabilitas atau Profitability adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu” (Junaidi, 2016)

3) *Net Profit Margin (NPM) Sekar Bumi (SKBM)*

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Setelah Pajak} : \text{Penjualan} \times 100\%$$

| | | | | | | | | |
|----------|---|----------------|---|-------------------|---|------|---|--------|
| NPM 2016 | = | 22,545,456,050 | : | 1,501,115,928,446 | x | 100% | = | 1,50 % |
| NPM 2017 | = | 25,880,464,791 | : | 1,841,487,199,828 | x | 100% | = | 1,40 % |
| NPM 2018 | = | 15,954,632,472 | : | 1,953,910,957,160 | x | 100% | = | 0,81 % |
| NPM 2019 | = | 957,169,058 | : | 2,104,704,872,583 | x | 100% | = | 0,04 % |
| NPM 2020 | = | 5,415,741,808 | : | 3,165,530,224,724 | x | 100% | = | 0,17 % |

Tabel IV-11
Data Net Profit Margin PT. Sekar Bumi (SKBM)

| Tahun | Laba Bersih | Penjualan | NPM |
|-------|----------------|-------------------|--------|
| 2016 | 22,545,456,050 | 1,501,115,928,446 | 1,50 % |
| 2017 | 25,880,464,791 | 1,841,487,199,828 | 1,40 % |
| 2018 | 15,954,632,472 | 1,953,910,957,160 | 0,81 % |
| 2019 | 957,169,058 | 2,104,704,872,583 | 0,04 % |
| 2020 | 5,415,741,808 | 3,165,530,224,724 | 0,17 % |

Dari tabel IV-11 dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan dari 1,50% menjadi 1,40% ditahun 2017-2018 perusahaan mengalami penurunan dari 1,40% menjadi 0,81% . Pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 0,81% menjadi

0,04%. Pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan dari 0,04% menjadi 0,17 % Semakin besar profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas van horn dan wachowiez, briham (1998) dalam (sartono, 2009).

4). *Net Profit Margin* (NPM) Nippon Indosari Corporindo (ROTI)

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Setelah Pajak} : \text{Penjualan} \times 100\%$$

$$\text{NPM 2016} = 279,777,368,831 : 2,521,920,968,213 \times 100\% = 11,0 \%$$

$$\text{NPM 2017} = 135,364,021,139 : 2,491,100,179,560 \times 100\% = 5,43 \%$$

$$\text{NPM 2018} = 127,171,436,363 : 2,766,545,866,684 \times 100\% = 4,59 \%$$

$$\text{NPM 2019} = 236,518,557,420 : 3,337,022,314,624 \times 100\% = 7,08 \%$$

$$\text{NPM 2020} = 168,610,282,478 : 3,212,034,546,032 \times 100\% = 5,24 \%$$

Tabel IV-12
Data Net Profit Margin PT. Nippon Indosari Corporindo (ROTI)

| Tahun | Laba Bersih | Penjualan | NPM |
|-------|-----------------|-------------------|--------|
| 2016 | 279,777,368,831 | 2,521,920,968,213 | 11,0 % |
| 2017 | 135,364,021,139 | 2,491,100,179,560 | 5,43 % |
| 2018 | 127,171,436,363 | 2,766,545,866,684 | 4,59 % |
| 2019 | 236,518,557,420 | 3,337,022,314,624 | 7,08% |
| 2020 | 168,610,282,478 | 3,212,034,546,032 | 5,24 % |

Dari tabel IV-12 dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan dari 11,0% menjadi 5,43% ditahun 2017-2018 perusahaan mengalami penurunan dari 5,43% menjadi 4,59% Pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 4,59% menjadi

7,08 %. Pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan dari 7,08% menjadi 5,24%.

Sedangkan menurut Harmono (2011) menyatakan bahwa Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan (*Jurnal 14*, n.d.).

B. Pembahasan

Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba menganalisis hasil perhitungan modal kerja, biaya operasional dan rasio profitabilitas perusahaan, dimana modal kerja, biaya operasional dan rasio profitabilitas tersebut akan memberikan atau menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang efisien atau tidak efisiennya perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk memperoleh pendapatan dan laba sesuai yang diharapkan, kemudian memberikan gambaran tentang bagaimana modal kerja perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan.

1. Analisis Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas

Suatu perusahaan pada umumnya terdapat laporan laba rugi yang didalamnya terdapat unsur-unsur biaya operasional yang mempengaruhi laba rugi usaha suatu perusahaan. Apabila pendapatan usaha lebih besar dari pada biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi

keuntungan pada perusahaan dan laba usaha. Dan apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi rugi atau terjadi penurunan pada laba yang akan didapatkan.

Agar perusahaan memperoleh laba maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasional, dan demikian jelaslah terlihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi laba rugi usaha adalah biaya operasional. Biaya operasional suatu perusahaan dapat diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi pokok perusahaan untuk proses penciptaan pendapatan yang pada hakekatnya mempunyai masa manfaat tidak lebih dari satu tahun. Perolehan laba sangat ditentukan oleh pendapatan yang diperoleh dan biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Oleh karena itu, pendapatan dalam hal ini dinyatakan dengan profitabilitas. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

a. Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas PT.

Indofood Sukses Makmur (INDF)

Dari hasil penelitian setelah dianalisis yang terjadi pada PT. Indofoof Sukses Makmur adalah terjadi peningkatan pada profitabilitas perusahaan yaitu *net profit margin* yang disebabkan karena perusahaan mampu untuk menekan biaya yang dikeluarkan sehingga akan mempengaruhi laba bersih perusahaan yang selanjutnya akan

mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari data biaya operasional dan perhitungan rasio profitabilitas perusahaan (*net profit margin*) sebagai berikut :

Tabel IV-13
Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas
perusahaan INDF

| Tahun | Biaya Operasional | NPM |
|-------|-------------------|--------|
| 2016 | 11.156.937 | 7,90 % |
| 2017 | 11.307.271 | 7,33 % |
| 2018 | 12.283.723 | 6,76 % |
| 2019 | 13.186.529 | 7,70 % |
| 2020 | 14.095.000 | 10,7% |

Dari tabel diatas, pada tahun 2016 ke tahun 2017 biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan sedangkan *net profit margin* mengalami penurunan. Peningkatan biaya operasional ini disebabkan karena biaya penjualan dan biaya administrasi perusahaan tinggi. Perusahaan melakukan penjualan secara ekspor dan lokal kepada para konsumen, sedangkan biaya administrasi hanya sebagai penunjang dalam kegiatan usaha pada umumnya. Sedangkan penurunan *net profit margin* dikarenakan laba bersih mengalami penurunan.

Pada tahun 2018 biaya operasional mengalami peningkatan, walaupun biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan lebih besar dari tahun sebelumnya, namun *net profit margin* tetap menurun. penurunan *net profit margin* dikarenakan penjualan bersih menurun dan beban pokok penjualan meningkat sehingga laba bersih mengalami penurunan. Pada tahun 2019 biaya operasional juga mengalami peningkatan, dan *net profit margin* juga mengalami peningkatan peningkatan *net profit margin* dikarenakan laba bersih mengalami peningkatan yang disebabkan karena

peningkatan penjualan lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan biaya operasional.

Pada tahun 2020, biaya operasional perusahaan peningkatan. Hal ini dikarenakan penjualan yang dilakukan perusahaan mengalami peningkatan sehingga menambah biaya yang dikeluarkan dalam kaitannya dengan kegiatan yang dilakukan perusahaan. Peningkatan *net profit margin* dikarenakan meningkatnya laba bersih perusahaan. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas belum efektif, hal ini terlihat dari profitabilitas yang cenderung mengalami penurunan yang disebabkan karena laba bersih juga mengalami penurunan. Agar perusahaan memperoleh laba maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasional, dan demikian jelaslah terlihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi laba rugi usaha adalah biaya operasional.

Menurut Oktavia, et al. (2017) bahwa salah satu unsur yang dapat mempengaruhi besar kecilnya suatu laba yang diperoleh adalah biaya. Menurut Syaputra, et al. (2018) mengatakan bahwa biaya operasional menjadi biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Karena produk yang dihasilkan sampai kepada konsumen melalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang. Tanpa adanya kegiatan operasional yang terkendali maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan (Ester Maefrida Wati Pasaribu, 2021).

Sedangkan menurut Syamsuddin, L. (2007) keuntungan

perusahaan dapat ditingkatkan dengan 2 cara, yaitu: meningkatkan penjualan (baik volume maupun harga jual) dan menekan biaya-biaya. Biaya dapat ditekan dengan membayar lebih sedikit untuk suatu item atau pelayanan yang diterima ataupun dengan menggunakan peralatan-peralatan yang sudah ada secara lebih efisien. Setiap pengurangan biaya pasti akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Disamping itu, keuntungan ini juga bisa ditingkatkan dengan jalan menginvestasikan pada aktiva yang lebih menguntungkan, yang dalam hal ini adalah aktiva tetap yang mampu menghasilkan produk dan penjualan yang lebih tinggi. (Dwi Anggarani, 2014).

b. Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas PT. Mayora Indah (MYOR)

Tabel IV-14
Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas
perusahaan MYOR

| Tahun | Biaya Operasional | NPM |
|--------------|--------------------------|------------|
| 2016 | 2.585.180.213.045 | 7,56 % |
| 2017 | 2.514.495.367.346 | 7,83 % |
| 2018 | 3.768.761.522.641 | 7,31 % |
| 2019 | 4.744.976.395.481 | 8,14% |
| 2020 | 4.468.194.765.530 | 8,57% |

Dari tabel diatas, pada tahun 2016 ke tahun 2017 biaya operasional perusahaan mengalami penurunan sedangkan *net profit margin* mengalami peningkatan. Penurunan biaya operasional ini disebabkan karena biaya penjualan dan biaya administrasi perusahaan rendah. Perusahaan melakukan penjualan secara ekspor dan lokal kepada

para konsumen, sedangkan biaya administrasi hanya sebagai penunjang dalam kegiatan usaha pada umumnya. Sedangkan peningkatan *net profit margin* dikarenakan laba bersih mengalami peningkatan.

Pada tahun 2018 biaya operasional mengalami peningkatan, walaupun biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan lebih besar dari tahun sebelumnya, namun *net profit margin* nya menurun. Penurunan *net profit margin* dikarenakan penjualan bersih menurun dan beban pokok penjualan meningkat sehingga laba bersih mengalami penurunan. Sampai Pada tahun 2019 biaya operasional juga mengalami peningkatan, dan tahun ini *net profit margin* juga mengalami peningkatan, peningkatan *net profit margin* ini dikarenakan laba bersih mengalami peningkatan yang disebabkan karena peningkatan penjualan lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan biaya operasionalnya.

Pada tahun 2020, biaya operasional perusahaan menurun dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan penjualan yang dilakukan perusahaan mengalami penurunan sehingga mengurangi biaya yang dikeluarkan dalam kaitannya dengan kegiatan yang dilakukan perusahaan. Di sisi lain *net profit margin* mengalami peningkatan pula. peningkatan *net profit margin* dikarenakan meningkatnya laba bersih perusahaan.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas belum efektif, hal ini terlihat dari profitabilitas yang cenderung mengalami penurunan yang disebabkan karena laba bersih juga mengalami penurunan. Agar perusahaan memperoleh laba yang efektif maka perusahaan harus mampu menekan

biaya operasional, dan demikian jelaslah terlihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi laba rugi usaha adalah biaya operasional.

Menurut Jopie Jusuf (2014) dalam Casmadi (2019) jika perusahaan dapat menekan atau meminimalkan biaya produksi dan biaya operasional, maka akan terjadi peningkatan terhadap laba bersih. Begitupula dengan sebaliknya, jika biaya produksi dan biaya operasional membesar tentu akan berdampak penurunan terhadap laba bersih.

Jopie Jusuf (2008) dalam Junaidi (2016) menyatakan bahwa: “Bila perusahaan dapat menekan biaya operasi, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba.

c. Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas PT. Sekar Bumi (SKBM)

**Tabel IV-15
Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas
perusahaan SKBM**

| Tahun | Biaya Operasional | NPM |
|--------------|--------------------------|------------|
| 2016 | 128.067.416.563 | 1,50% |
| 2017 | 156.734.802.824 | 1,40% |
| 2018 | 180.962.042.684 | 0,81% |
| 2019 | 216.794.870.405 | 0,04% |
| 2020 | 247.273.679.036 | 0,17% |

pada tabel diatas, pada tahun 2016 ke tahun 2017 biaya operasional perusahaan mengalami penurunan dan juga *net profit margin* penurunan. Penurunan biaya operasional ini disebabkan karena biaya penjualan dan biaya administrasi perusahaan rendah. Perusahaan

melakukan penjualan secara ekspor dan lokal kepada para konsumen, sedangkan biaya administrasi hanya sebagai penunjang dalam kegiatan usaha pada umumnya. Sedangkan penurunan *net profit margin* dikarenakan laba bersih mengalami penurunan.

Di tahun 2018 biaya operasional mengalami peningkatan, walaupun biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan lebih besar dari tahun sebelumnya, tetap saja nilai *net profit margin* nya menurun. Penurunan *net profit margin* dikarenakan penjualan bersih menurun dan beban pokok penjualan meningkat sehingga laba bersih mengalami penurunan sampai. Pada tahun 2019 biaya operasional juga mengalami peningkatan, dan tahun ini *net profit margin* juga mengalami penurunan, penurunan *net profit margin* ini dikarenakan laba bersih mengalami penurunan yang disebabkan karena peningkatan penjualan lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan biaya operasionalnya.

Pada tahun 2020, biaya operasional perusahaan tetap saja meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan penjualan yang dilakukan perusahaan mengalami peningkatan sehingga menambah biaya yang dikeluarkan dalam kaitannya dengan kegiatan yang dilakukan perusahaan. Di sisi lain *net profit margin* mengalami peningkatan pula. Penurunan *net profit margin* dikarenakan rendahnya laba bersih yang di dapat perusahaan seperti yang dikatakan oleh Heri (2016) dalam Oktapia & Manullang (2017) profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas

manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2007) dalam Anggarani (2014) profitabilitas bisa ditingkatkan dengan jalan menginvestasikan pada aktiva yang lebih menguntungkan, sementara risiko diukur dengan probabilitas suatu perusahaan untuk berada dalam keadaan “*technically insolvent*” yaitu ketidakmampuan membayar kewajiban-kewajiban/hutang-hutang pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan ingin meningkatkan profitabilitas maka risiko juga naik. Dan jika ingin menurunkan risiko maka profit yang akan diterima juga akan turun. Pertimbangan pemilihan keputusan perusahaan antara profitabilitas dan risiko merupakan “jalan tengah” antara tujuan mencari profit tinggi-risiko tinggi dan profit rendah-risiko rendah sehingga keuntungan yang diperoleh cukup layak tetapi risiko tidak terlalu tinggi. Oleh sebab itu, pertimbangan ini sangatlah penting bagi perusahaan di dalam mencapai tujuan perusahaan.

**d. Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas
PT.Nippon Indosari Corporindo (ROTI)**

**Tabel IV-16
Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas
perusahaan SKBM**

| Tahun | Biaya Operasional | NPM |
|--------------|--------------------------|------------|
| 2016 | 918.136.528.749 | 11,0 % |
| 2017 | 1.106.974.224.495 | 5,43 % |
| 2018 | 1.353.753.543.617 | 4,59 % |
| 2019 | 1.556.060.704.391 | 7,08% |
| 2020 | 1.598.529.737.771 | 5,24% |

Pada tabel diatas, pada tahun 2016 ke tahun 2017 biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan dan *net profit margin* mengalami penurunan. Peningkatan biaya operasional ini disebabkan karena biaya penjualan dan biaya administrasi perusahaan tinggi. Perusahaan melakukan penjualan secara ekspor dan lokal kepada para konsumen, sedangkan biaya administrasi hanya sebagai penunjang dalam kegiatan usaha pada umumnya. Sedangkan penurunan *net profit margin* dikarenakan laba bersih mengalami penurunan.

Di tahun 2018 biaya operasional mengalami peningkatan, walaupun biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan lebih besar dari tahun sebelumnya, tetap saja nilai *net profit margin* nya menurun. penurunan *net profit margin* dikarenakan penjualan bersih menurun dan beban pokok penjualan meningkat sehingga laba bersih mengalami penurunan. Sampai Pada tahun 2019 biaya operasional juga mengalami peningkatan, dan tahun ini *net profit margin* mengalami peningkatan, peningkatan *net profit margin* ini dikarenakan laba bersih mengalami peningkatan yang disebabkan karena peningkatan penjualan meningkat pesat dibandingkan dengan peningkatan biaya operasionalnya

Pada tahun 2020, biaya operasional perusahaan tetap saja meningkat dari tahun tahun sebelumnya . Hal ini dikarenakan penjualan yang dilakukan perusahaan mengalami peningkatan sehingga menambah biaya yang dikeluarkan dalam kaitannya dengan kegiatan yang dilakukan perusahaan. Di sisi lain *net profit margin* mengalami penurunan pula.

Penurunan *net profit margin* dikarenakan rendahnya laba bersih yang di dapat perusahaan disini bisa dilihat bahwa keterkaitan biaya operasional dapat mempengaruhi net profit margin perusahaan, biaya yang tinggi tidak akan baik bagi perusahaan dan akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dan berdampak pada pendapatan perusahaan juga. Jika perusahaan tidak dapat mengatasi kenaikan beban maka perusahaan tersebut bisa merugi.

Berdasarkan hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa variabel pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dapat dimaknai bahwa semakin tinggi pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula laba bersih yang diperoleh perusahaan. Penelitian ini kembali mengkonfirmasi jika besar kecilnya laba dipengaruhi oleh pendapatan usaha seperti yg dikemukakan oleh Weygandt etc (2010) dalam Pasca (2019) bahwa jika pendapatan melebihi pengeluaran (beban) akan mendapatkan laba, sebaliknya jika pendapatan kurang dari pengeluaran (beban) akan mendapatkan kerugian.

2. Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas

Yang terjadi pada perusahaan yang telah diteliti oleh penulis bahwa ada beberapa periode yang mengalami penurunan modal kerja namun profitabilitas mengalami peningkatan. Begitu pula sebaliknya modal kerjanya yang meningkat profitabilitasnya yang menurun. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan modal kerja bersih dan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*) sebagai berikut :

a. Modal Kerja Bersih dalam Meningkatkan *Net Profit Margin*(*INDF*)

Tabel IV-17
Modal Kerja dan NPM

| Tahun | Modal Kerja | NPM |
|-------|-------------|--------|
| 2016 | 9.766.002 | 7,90 % |
| 2017 | 11.310.368 | 7,33% |
| 2018 | 2.068.516 | 6,76 % |
| 2019 | 6.716.583 | 7,70 % |
| 2020 | 10.442.363 | 10,7% |

Dari tabel IV.17 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 mengalami penurunan modal kerja, tetapi penurunan modal kerja diikuti dengan kenaikan NPM, tetapi ditahun 2020 modal kerja dan NPM mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 modal kerja bersih mengalami peningkatan dan margin labanya mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan penjualan oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga belum dapat menghasilkan laba yang baik. Kemudian pada tahun selanjutnya modal kerja bersih mengalami peningkatan, hal ini peningkatan modal kerja ini disebabkan karena adanya kemampuan perusahaan menekan kewajiban lancar lainnya, kemudian kemampuan perusahaan mendapatkan tambahan modal kerja.

Pentingnya peranan besar modal kerja dalam kestabilan profitabilitas

seperti kata Riyan (2001) dalam Mentari & Subagio (2016) Pengelolaan modal kerja harus dilaksanakan dengan efektif, jika modal kerja efektif berarti penyediaan modal kerja besarnya sesuai dengan kebutuhan sehingga modal kerja tidak berlebihan juga tidak berlebihan juga tidak terlalu kecil agar dapat menghasilkan laba dalam tingkat tertentu. Selain menghasilkan laba modal kerja harus mampu memenuhi seluruh kewajiban jatuh tempo dari perusahaan. Pengelolaan modal kerja ini sangat berpengaruh terhadap performa perusahaan dari segi likuiditas dan profitabilitas, karena keduanya termasuk dalam unsur yang berhubungan erat dengan kontinuitas pertumbuhan dan profitabilitas.

Berarti dalam hal ini modal kerja yang ada dalam perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan profitabilitasnya (NPM). Untuk itu manajemen harus memperhatikan modal kerja bersih sehingga dapat meningkatkan volume penjualan, dan biaya pemasaran, biaya administrasi, dan biaya lain-lain diefesiensikan dibawah pendapatan sehingga laba bersih perusahaan dapat ditingkatkan.

b. Modal Kerja Bersih dalam Meningkatkan *Net Profit Margin* (MYOR)

**Tabel IV-18
Modal Kerja dan NPM**

| Tahun | Modal Kerja | NPM |
|--------------|--------------------|------------|
| 2016 | 4.855.731.431.136 | 7,56 % |
| 2017 | 6.200.571.248.357 | 7,83 % |
| 2018 | 7.883.348.340.759 | 7,31 % |
| 2019 | 9.061.743.242.312 | 8,14% |
| 2020 | 9.363.405.450.151 | 8,57% |

Pada tabel IV-18 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2018 modal kerja bersih mengalami peningkatan hal dikarenakan kewajiban lancar lebih besar dari aktiva lancarnya. Dan setelah membandingkan antara modal kerja bersih dan profitabilitas tahun 2018 kondisi modal kerja yang meningkat belum dapat meningkatkan nilai margin laba bersih. Hal ini disebabkan penjualan oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga belum dapat menghasilkan laba yang baik. Kemudian pada tahun selanjutnya modal kerja bersih mengalami peningkatan, hal ini peningkatan modal kerja ini disebabkan karena adanya kemampuan perusahaan menekan kewajiban lancar lainnya, kemudian kemampuan perusahaan mendapatkan tambahan modal kerja.

Peningkatan modal kerja ini diikuti dengan peningkatan pada *Net Profit Margin*. Meningkatnya *Net Profit Margin* ini disebabkan karena jumlah unit yang dijual meningkat, sedangkan harga jual per unit dan harga pokok per unit tetap. Berarti dalam hal ini modal kerja bersih yang ada dalam perusahaan ini belum optimal dalam meningkatkan *Net Profit Margin* perusahaan, karena *Net Profit Margin* itu sendiri meningkat dipengaruhi oleh aspek pendapatan pada perusahaan.

Husnan (2012) dalam Anggarani (2014) menyatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan yang dapat dikaitkan dengan tingkat penjualan yang dapat diciptakan. Meningkatkan penjualan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan volume penjualan maupun meningkatkan harga jual produk. Tetapi dalam analisis ini yang ditekankan adalah meningkatkan

volume penjualan. Menurut Horne dan Wachowicz (2005) dalam Anggarani (2014) menurunkan tingkat investasi aktiva lancar, dengan tetap mendukung penjualan akan mengarah pada peningkatan pengembalian atas total aktiva perusahaan.

c. Modal Kerja Bersih dalam Meningkatkan *Net Profit Margin* (SKBM)

**Tabel IV-19
Modal Kerja dan NPM**

| Tahun | Modal Kerja | NPM |
|--------------|--------------------|------------|
| 2016 | 50.289.956.266 | 1,50 % |
| 2017 | 325.042.846.729 | 1,40 % |
| 2018 | 235.903.390.907 | 0,81 % |
| 2019 | 220.812.149.243 | 0,04 % |
| 2020 | 252.771.646.459 | 0,17 % |

Dari tabel IV.19 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 mengalami penurunan modal kerja, tetapi penurunan modal kerja diikuti dengan penurnan NPM, tetapi ditahun 2020 modal kerja dan NPM mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 modal kerja bersih mengalami peninkatan dan margin labanya mengalami kenaikan . Hal ini disebabkan karena modal kerja yang tersedia tersebut dapat digunakan dalam menghasilkan laba perusahaan.

Hal Tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2006) dalam Pasca (2019) bahwa semakin besar pendapatan usaha yang didapat perusahaan maka akan semakin besar laba keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Semakin besar profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan

meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas van horn dan wachowiez, briham dalam (Wagenaar et al., 2019).

d. Modal Kerja Bersih dalam Meningkatkan *Net Profit Margin* (ROTI)

**Tabel IV-20
Modal Kerja dan NPM**

| Tahun | Modal Kerja | NPM |
|--------------|--------------------|------------|
| 2016 | 628.912.513.675 | 11,0 % |
| 2017 | 1.292.760.907.779 | 5,43 % |
| 2018 | 1.350.987.149.189 | 4,59 % |
| 2019 | 767.472.725.873 | 7,08% |
| 2020 | 1.145.050.058.768 | 5,24 % |

Dari tabel IV.20 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 mengalami penurunan modal kerja, tetapi penurunan modal kerja diikuti dengan penningkatan NPM, ditahun 2020 modal kerja meningkat dan NPM mengalami penurunan. Pada tahun 2020 modal kerja bersih mengalami peningkatan dan margin labanya mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena modal kerja yang tersedia tersebut tidak dapat digunakan dalam menghasilkan laba perusahaan

Menurut Munawir (2004), Penggunaan atau pemakaian modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja, yaitu:

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, pembelian bahan atau barang dagangan, dan pembayaran biaya-biaya lainnya.

2. Kerugian-kerugian yang di derita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek serta kerugian yang lainnya.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisah aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang. Misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, ekspansi dan dana-dana lainnya.
4. Adanya pembelian atau penambahan aktiva tetap dan investasi jangka panjang.
5. Pembayaran hutang jangka panjang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi, dan hutang jangka panjang lainnya.
6. Pengambilan uang barang dan dagangan oleh pemilik untuk kepentingan pribadi atau pengambilan keuntungan pada perusahaan perorangan dan persekutuan atau pembayaran dividen dalam perseroan terbatas (Bulan, 2015). Saya sependapat dengan peneliti terdahulu dari Nuripa Oktavia, Dkk (2017) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT Mayora Indah Tbk Bursa efek Indonesia. Dan saya sependapat dengan peneliti terdahulu lainnya, namun tidak sesuai dengan teori.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan setelah dianalisis, maka pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan data yang telah diolah dari laporan keuangan bursa efek indonesia perusahaan makanan dan minuman. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan biaya operasional dari tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami perubahan nilai atau cenderung mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini terjadi karena akibat peningkatan biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, dan biaya penyusutan.
2. Peningkatan modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek indonesia karena adanya penurunan hutang lancar yang lebih rendah dari pada kenaikan aktiva lancarnya seperti kenaikan hutang kepada pemasok, liabilitas yang masih harus dibayar, uang muka penjualan, pendapatan sewa diterima dimuka, hutang pajak, dan hutang lain-lain.
3. Rasio profitabilitas cenderung mengalami penurunan, hal ini dikarenakan menurunnya penjualan perusahaan dengan meningkatnya biaya yang digunakan perusahaan sehingga mengakibatkan laba perusahaan mengalami penurunan, kurang mampu memanfaatkan total aktiva dan kurang efektif dan efisien dalam menggunakan modal dari pemegang saham.

4. Secara keseluruhan biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia belum efektif, karena profitabilitas yang dihasilkan perusahaan cenderung menurun. Untuk mendapatkan profitabilitas perusahaan yang maksimal, organisasi kerja harus berfikir untuk menekan tingkat biaya, karena pemanfaatan biaya yang rendah dapat dihubungkan dengan profitabilitas yang tinggi. Hal ini sesuai dengan teori-teori yang sudah dijelaskan di bab-bab sebelumnya.
5. Modal kerja pada Perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia belum dapat dikatakan baik dalam meningkatkan profitabilitas walaupun mengalami peningkatan modal kerja tetapi profitabilitas mengalami penurunan. Dan saat modal kerja mengalami kenaikan tetapi profitabilitas mengalami penurunan.

Saya sependapat dengan peneliti terdahulu dari Nuripa Oktavia, Dkk (2017) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT Mayora Indah Tbk Bursa efek Indonesia. Dan saya sependapat dengan peneliti terdahulu lainnya, namun tidak sesuai dengan teori.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan dianjurkan untuk menggunakan atau memanfaatkan modal kerja dalam menghasilkan laba. Untuk itu

perusahaan harus lebih meningkatkan volume penjualan yang diperoleh perusahaan dengan asumsi beban-beban harus diefisiensi dibawah penjualan sehingga menghasilkan laba bagi perusahaan.

2. Perusahaan diharapkan dapat mengefisienkan biaya operasional dengan meminimalkan pengeluaran dan harus lebih meningkatkan penjualan sehingga dapat memperoleh keuntungan yang meningkat dari tahun ke tahun.
3. Untuk menghasilkan profitabilitas (NPM) yang besar, maka perusahaan harus meningkatkan penjualan dan meminimalisir biaya serta mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki seperti total aktiva dan total modal agar mendapatkan laba yang maksimal.
4. Diharapkan agar perusahaan mengeluarkan biaya yang efektif dalam menjalankan serangkaian aktivitasnya. Untuk itu perusahaan harus melakukan pengendalian terhadap biaya operasional, karena efisiensi dari biaya operasi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit, dan agar efisiensi tersebut dapat tercapai maka diperlukan adanya pengendalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Anggarani, I. F. (2014). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Risiko Terhadap Modal Kerja Bersih Pada Perusahaan Tekstil Di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Dan Akuntansi*, 3(April), 1–20.
- Ester Maefrida Wati Pasaribu, N. H. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Bisnis Dan Akuntansi*, 4, 1–10.
- Ismail, W., Tommy, P., & Untu, V. (2016). Pengaruh Current Ratio dan Struktur Modal terhadap Laba Per Lembar Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Berkaa Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 469–480.
- Junaidi. (2016). Pengaruh Biaya Operasional Dan Arus Kas Terhadap Profitabilitas pada Ud Sari Bumi Probolinggo. *Jurnal Ecobuss*, 4(1), 1–13.
- jurnal 14*. (n.d.).
- Mentari, K., & Subagio, P. (2016). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas (Studi pada PT . Gudang Garam Tbk Periode 2014-2016). 50(1), 1–10.
- Minanari. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba Dan Kebijakan DeIVden Terhadap Nilai Perusahaan. *Prifita*, 11, 1–11.
- Nuripa Oktapia, Rizal R. Manullang, H. (2017). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT Mayora Indah TBK Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 11(November), 1–9. <https://doi.org/10.1179/026143408X363596>
- Tengku Putri Lindung Bulan. (2015). Pengaruh Modal Kerja Tingkat Profitabilitas Pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Manajemen*, 4, 1–12.
- Wagenaar, A. C., LiVngston, M. D., Markowitz, S., & Komro, K. A. (2019). Jurnal 13. In *SSM - Population Health* (Vol. 7, p. 100356).
- Y.Casmadi, irfan aziz. (2019). Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company,Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 1–12.
- Yelsha Dwi Pasca. (2019). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ilmiah Indonesia*, 4(9), 1–11.

Zulia Hanum, SE, M. S. (2012). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen & Bisnis*, 2(april), 15.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama : Rahmat Arief Pulungan
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 03 Februari 1998
4. Agama : Islam
5. Warga Negara : Indonesia
6. Alamat : Lau Dendang, Jl. Purnawirawan No. 47
7. E-mail : rahmatariefpulungan@gmail.com

B. Data Orang Tua

1. Nama Ayah : Ir. Irwansyah Pulungan
2. Nama Ibu : Syafrida Nurningsih
3. Alamat : Lau Dendang, Jl. Purnawirawan No. 47

C. Data Pendidikan Formal

1. SD 060792 Tamatan Tahun 2011
2. SMP Negeri 12 Medan Tamatan Tahun 2013
3. SMA Negeri 8 Medan Tamatan Tahun 2016
4. Tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2017 - 2022

Lampiran 1. Surat-surat dan Berita Acara Bimbingan Berkaitan dengan Penelitian

Permohonan Judul Penelitian

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2225/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/1/4/2021

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 1/4/2021

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rahmat Arief Pulungan
NPM : 1705170203
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : untuk memperkecil kesalahan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi dan menghasilkan harga jual yang tepat dan akurat diperlukan suatu metode yang baik. Salah satu metode yang tepat digunakan untuk menghitung harga pokok produksi untuk menetapkan harga jual adalah dengan menggunakan metode cost plus pricing dengan pendekatan metode fullcosting.

Rencana Judul : 1. ANALISIS PERTUMBUHAN PENJUALAN DALAM MENINGKATKAN LABA
2. ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL MENGGUNAKAN METODE COST PLUS PRICING
3. ANALISIS BIAYA OPERASIONAL DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS

Objek/Lokasi Penelitian : BEI (Bursa Efek Indonesia)

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Rahmat Arief Pulungan)

Persetujuan Judul Penelitian

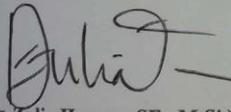
 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

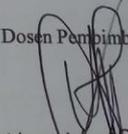
PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2225/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/1/4/2021

Nama Mahasiswa : Rahmat Arief Pulungan
NPM : 1705170203
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen
Tanggal Pengajuan Judul : 1/4/2021
Nama Dosen Pembimbing^{*)} : KHAIRUL ANWAR PULUNGAN, SE., M.Si

Judul Disetujui^{**)} : Analisis modal kerja dan biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si)

Medan,
Dosen Pembimbing

Khairul Anwar Pulungan SE, M.Si
(.....)

Keterangan:
*) Disetujui oleh Pimpinan Program
**) Disetujui oleh Dosen Pembimbing
Setelah disahkan oleh:

Permohonan Izin Penelitian



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,H
.....20...M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : RAHMAT ARIEF PULUNGAN

NPM : 1705170203

Tempat, Tgl. Lahir : MEDAN 03 FEBRUAR 1990

Program Studi : Akuntansi /
~~Manajemen~~

Alamat Mahasiswa : JL. PURNAWIRAWAN NO
47

Tempat Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA

Alamat Penelitian : JL. I. H. JUANDA BARU

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

Dr. Zulia Harum, SE, M.Si
(.....)

Wassalam
Pemohon

Rahmat Arief Pulungan
(.....)

Surat Izin Riset


UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menyalah surat ini agar di sertakan nomor dan tanggalnya

Nomor : 2393/IL3-AU/UMSU-05/F/2021
Lampiran :
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 27 Shafar 1443 H
04 Oktober 2021 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Ps. Merah Baru Kec. Medan Kota
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Rahmat Arief Pulungan
Npm : 1705170203
Program Studi : Akuntansi
Semester : IX (Sembilan)
Judul Skripsi : Analisis Modal Kerja Dan Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh




Dekan
H. Januri., SE., MM., M.Si

C.c.File

Akreditasi A : Program Studi Manajemen - Program Studi Akuntansi - Program Studi EP
Akreditasi B : Program Studi DIII Manajemen Perpajakan

Surat Penetapan Dosen Pembimbing


UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
gila menjukebi surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 2395/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2021

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 01 April 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Rahmat Arief Pulungan
N P M : 1705170203
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Modal Kerja Dan Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas

Dosen Pembimbing : **Khairul Anwar Pulungan, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 04 Oktober 2022**

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 27 Shafar 1443 H
04 Oktober 2021 M




Dekan
Januri, SE., MM., M.Si

C.c.File

Berita Acara Bimbingan Proposal



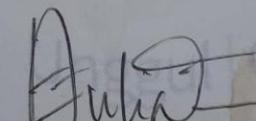
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : RAHMAT ARIEF PULUNGAN
 NPM : 1705170203
 Dosen Pembimbing : Khairul Anwar Pulungan, SE, M.Si
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
 Judul Penelitian : Analisis Modal Kerja dan Biaya Operasional dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

| Item | Hasil Evaluasi | Tanggal | Paraf Dosen |
|---------------------------------------|---|-----------|-------------|
| Bab 1 | - Perbaiki Cara Penulisan - Temukan fenomena masalah. - Perbaiki Rumusan Masalah. | 16/8/2021 | ↓ |
| Bab 2 | - Depensi Variabel terbat → Bebas. - Penelitian terdahulu harus ditambahkan. | 31/8/2021 | ↓ |
| Bab 3 | - Menit analisis data dijabarkan - Tabel waktu penelitian. | 17/9/2021 | ↓ |
| Daftar Pustaka | - Harus sesuai metode. | 23/9/2021 | ↓ |
| Instrumen Pengumpulan Data Penelitian | - Pengumpulan data sekunder dan BEI | 30/9/2021 | ↓ |
| Persetujuan Seminar Proposal | Ada untuk Seminar. | 6/10/2021 | ↓ |

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi


 (Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si)

Medan, Oktober 2021
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing


 (Khairul Anwar Pulungan, SE, M.Si)

Berita Acara Seminar Proposal



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Senin, 15 November 2021* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Rahmat Arief Pulungan*
 NPM. : *1705170203*
 Tempat / Tgl.Lahir : *Medan, 03 Februari 1998*
 Alamat Rumah : *Lau Dandang, Jln. Purnawirawan No. 47 Medan*
 Judul Proposal : *Analisis Modal Kerja Dan Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas*

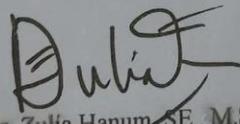
Disetujui / tidak disetujui *)

| Item | Komentar |
|------------|---|
| Judul | |
| Bab I | <i>Fenomena di latar belakang belum jelas di buat data nya</i> |
| Bab II | <i>Teori di bab 2 di sesuaikan dengan indikator yang ada dalam penelitian</i> |
| Bab III | <i>populasi dan sampel</i> |
| Lainnya | <i>Sesuaikan dengan buku pedoman</i> |
| Kesimpulan | Perbaikan Minor Seminar Ulang <div style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; padding: 2px; display: inline-block;">Perbaikan Mayor</div> |

Medan, 15 November 2021

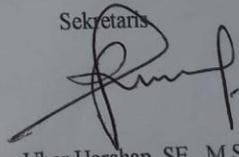
TIM SEMINAR

Ketua



Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris



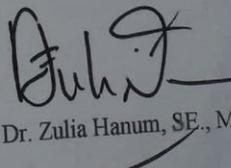
Riva Ubar Harahap, SE., M.Si

Pembimbing



Khairul Anwar Pulungan, SE, M.Si

Pemanding



Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Pengesahan Proposal



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 / Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Senin, 15 November 2021* menerangkan bahwa:

Nama : Rahmat Arief Pulungan
NPM : 1705170203
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 03 Februari 1998
Alamat Rumah : Lau Dendang, Jln. Purnawirawan No. 47 Medan
Judul Proposal : Analisis Modal Kerja Dan Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing :

Medan, 15 November 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., M.Si

Pembimbing

Khairul Anwar Pulungan, SE, M.Si

Pembanding

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si

Surat Balasan Dari BEI


Indonesia Stock Exchange
member of  WORLD FEDERATION OF EXCHANGES


IUK
Nabung Saham

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00154/BEI.PSR/03-2022
Tanggal : 8 Februari 2022

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rahmat Arief Pulungan
NIM : 1705170203
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ Analisis Biaya Operasional dan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
Phone: +6221 515 0515, Fax: +6221 515 0330, TollFree: 0800 100 9000, Email: callcenter@idx.co.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmat Arief Pulungan

NPM : 1705170203

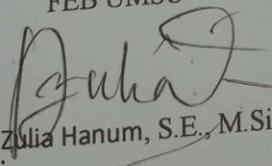
Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : manajemen

Dengan ini menyatakan bahwasannya saya benar telah melakukan riset di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun pihak perusahaan yang bersangkutan tidak dapat mengeluarkan surat balasan izin riset sebelum menyelesaikan Bab V. Adapun link yang saya gunakan untuk memperoleh data tersebut yaitu <https://www.idx.co.id>. Apapun yang terjadi selama melakukan riset, saya akan menerima konsekuensinya secara pribadi.

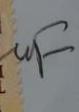
Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar – benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Diketahui
Ketua Program Studi Akuntansi
FEB UMSU


(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Medan, April 2021
at pernyataan




(Rahmat Arief Pulungan)